**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi usaha yang harus dijalankan oleh seluruh pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan tersebut sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar memuat Pendidikan Kewarganegaraan. Murdiono (2012:33) menjelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”

Berdasarkan hasil observasi pada 11 – 15 Januari 2016 telah ditemukan masalah dalam pelaksanaan belajar mengajar di SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep yaitu pelaksanaan pembelajaran PKn dilaksanakan kurang sistematis hal ini dilihat, ketika guru melaksanakan proses belajar mengajar pada pembelajaran PKn yang saat itu menggunakan model diskusi kelompok dalam memahamkan materi pembelajaran guru hanya memberikan materi tanpa memperhatikan kemampuan siswa dalam melakukan jalannya diskusi. Pelaksanaan pembelajaran PKn juga sangat dirasakan oleh siswa itu sendiri. Alasan siswa bahwa PKn termasuk mata pelajaran yang sulit karena cakupan mata pelajaran PKn hampir semuanya berisi pengetahuan-pengetahuan yang mengharuskan siswa untuk menghafal, memecahkan suatu masalah dalam bentuk teori-teori, masalah seperti inilah menyulitkan siswa untuk memahami pelajaran PKn, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hal tersebut berpengaruh pada hasil ulangan semester ganjil kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil ujian tersebut diperoleh data bahwa dari 21 siswa hanya 10 siswa memperoleh masing-masing nilai 70,90 – 81,81 dan memenuhi kriteria ketuntasan pada mata pelajaran PKn tersebut yaitu 65 sedangkan 11 siswa memperoleh masing-masing nilai 60 – 65 dan berada di bawah kriteria ketuntasan yaitu ≤ 65. sehingga menyebabkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn juga terlihat dari aspek guru ketika mengajar 1) kurang memberikan pemahaman tentang materi kepada siswa 2) kurang kreatif dalam hal pembagian kelompok 3) kurang memberikan penguatan kepada siswa dalam berdiskusi, dan dari aspek siswa yaitu 1) kurang kritis dalam berdiskusi 2) kurangnya motivasi belajar dari siswa yang memiliki kemampuan lebih 3) kerjasama kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka yang harus diperhatikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas, model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dan salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)*.* Model pembelajaran ini melibatkan semua siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

*Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model yang dibuat guna memadukan pembelajaran kelompok dengan pembelajaran Individu. Menurut Slavin (Suyanto, 2013:150) memperkenalkan suatu model pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran individu dan model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memuat tentang pembentukan kelompok-kelompok kecil dalam pengelompokan ini siswa dibagi berdasarkan kemampuan siswa.

Menurut Sani (2014) yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kompetensi dan kerja sama siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) karena kompetensi dan kerja sama dalam pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan semua siswa untuk aktif karena selain pembelajaran dilakukan secara individu juga dilakukan secara kelompok sehingga siswa dapat mengembangkan potensi akademik dan sosialnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Model ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini diperkuat dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Dewi Indayani (2015) yang berjudul penerapan model *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Samata Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng menunjukkan peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik.

Masalah yang ditemukan di SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, perlu dilaksanakan tindakan-tindakan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Jadi dari teori yang diperkuat oleh Sani dan peneliti sebelumnya juga pernah melakukan dan berhasil maka akan diterapkan pula model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

1. **Rumusan Masalah**
2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang diperoleh adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai referensi bagi pengembangan materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
4. **Manfaat Praktis**
   1. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi bagi siswa setelah dilakukan penelitian ini.
   2. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif.
   3. Bagi sekolah, dengan meningkatkan kualitas belajar kelas V maka hal tersebut juga memberikan peningkatan kualitas terhadap sekolah.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (*TAI)**
3. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model Pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Suyanto (2013:134) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana pembelajaran yang memperlihatkan pola pembelajaran maksudnya terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran”. Menurut Winataputra (Suyanto, 2013:134) mengatakan bahwa “model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai petunjuk dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu gambaran yang dibuat sedemikian rupa digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Taniredja, dkk (2012:55) mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”. Faturrohman (2015:44) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

7

Berdasarkan dua pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dibuat guna membentuk siswa aktif dalam berinteraksi dengan siswa yang lain untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok dan diharapkan siswa menguasai materi pembelajaran dengan tujuan terciptanya harapan yang diinginkan.

1. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* adalah model yang termasuk pembelajaran kooperatif yang dalam pelaksanaan pembelajarannya memadukan model belajar kelompok dan belajar individu, dalam menerapkan model inilah rancangan pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam mengurangi kesulitan dalam pembelajaran. Menurut Sumantri (2015) menyatakan bahwa ‘*Team Assisted Individualization* ini dikembangkan oleh Slavin, yaitu model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual, dan dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual’. Sejalan dengan itu Suyanto, dkk (2013:150) mengatakan bahwa “*Team Assisted Individualization* adalah suatu model pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran individual dan model pembelajaran kooperatif”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lain untuk mengembangkan pembelajaran kooperatif yang sifatnya sosial sehingga siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain dan pembelajaran individual untuk mengembangkan kemampuan akademik tiap siswa.

1. **Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Karakteristik model *Team Assisted Individualization* yaitu setiap siswa diberi tugas secara individu untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya dan diberi tugas untuk mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya.Seperti yang dijelaskan oleh Fathurrohman (2015:74) sebagai berikut :

Ciri khas pada tipe *Team Assisted Individualization* adalah setiap siswa secara individual mengerjakan tugas dari guru kemudian ke kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Sejalan dengan itu, Sumantri (2015:25) juga menjelaskan bahwa ciri khas model TAI sebagai berikut :

Ciri khas model pembelajaran TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik atau ciri khas model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mengajarkan kepada siswa agar mempertanggung jawabkan hasil kerjanya yang nantinya didiskusikan bersama kelompoknya, model ini juga mengajarkan kepada siswa cara bekerja sama dengan baik, saling membantu antara individu yang satu dengan yang lainnya.

1. **Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)**

*Team Assisted Individualization* salah satu model kooperatif yang memiliki manfaat seperti yang dijelaskan oleh Huda (2013:200) mengatakan bahwa ada beberapa manfaat model *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran yaitu ;

1. Meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen.
3. Memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana.
4. Memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, tanpa jalan pintas, dan
5. Memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif di antara mereka.

Manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah untuk mengurangi kesulitan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Sumantri (2015) menjelaskan bahwa manfaat “*Team Assisted Individualization* adalah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif”.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat disimpulkan bahwa mengurangi pekerjaan guru dalam proses penilaian, dan mengajarkan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman kelompoknya agar tercipta jiwa sosial dalam diri siswa tersebut.

1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memiliki langkah-langkah pelaksanaan yang efektif digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena memadukan dua model pembelajaran. Menurut Slavin (Suyanto, 2013:150) memperkenalkan suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yang menggabungkan antara model pembelajaran individual dan model pembelajaran kooperatif. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Pembentukan kelompok. Kelompok yang dibentuk beranggotakan 5 siswa dan bersifat heterogen. Kelompok ini mewakili hasil akademis dalam kelas yang diambil dari nilai rata-rata harian kelas dan mewakili jenis kelamin. Fungsi kelompok adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut belajar, dan lebih khusus adalah mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan tes dengan baik.
2. Pemberian bahan ajar. Pemberian materi yang diajarkan diberikan dalam bentuk lembar kerja siswa yang dibuat oleh guru. Lembar kerja di-*setting* sedemikian rupa sehingga sesuai dengan model pembelajaran yang akan dikembangkan. Bahan ajar terdiri dari topik-topik yang harus didiskusikan secara berkelompok. Di samping itu, ada soal-soal yang harus dikerjakan secara individual setelah mereka berdiskusi dalam kelompok. Soal yang diselesaikan oleh masing-masing siswa berbeda satu sama lainnya, tetapi dalam topik yang sama.
3. Belajar dalam kelompok. Belajar kelompok dilakukan untuk mendiskusikan materi yang ada dalam bahan ajar secara bersama-sama dalam satu kelompok. Tiap kelompok membahas materi yang sama. Di akhir diskusi kelompok, tiap kelompok memaparkan hasil temuan kelompok di depan kelas.
4. Skor kelompok dan penghargaan kelompok. Penghargaan ini diberikan dari hasil kerja sama kelompok saat memecahkan masalah yang didiskusikan serta pemaparan hasil diskusi kelompok.
5. Pengajaran materi-materi pokok oleh guru. Temuan-temuan hasil diskusi kelompok dipertegas oleh guru dengan menerangkan ulang materi-materi yang tidak ditemukan siswa tiap kelompok.
6. Tes formatif. Tes ini untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, guna memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Adapun tahapan rancangan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memiliki beberapa tahapan. Fathurrohman (2015:77) mengatakan terdapat delapan tahap pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu :

1. *Placement test*
2. *Teams*
3. *Teaching Group*
4. *Student Creative*
5. *Team Study*
6. *Whole-Class Units*
7. *Facts test*
8. *Team Scores and Team Recognition*

Berikut penjelasan tahapan/ langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yaitu;

1. *Placement test*

Prosedur pembentukan kelompok berdasar pretes himpunan dan dirangking berdasarkan perolehan nilai.

1. *Teams*

Pembentukan kelompok di mana siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang.

1. *Teaching Group*

Pembagian LKS untuk masing-masing siswa, dan menjelaskan secara singkat pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan itu oleh guru.

1. *Student Creative*

Siswa belajar secara individu materi yang terdapat pada LKS dan mengerjakan soal-soal yang terdapat pada LKS.

1. *Team Study*

Pada langkah ini siswa mendiskusikan materi dan mengoreksi jawaban LKS dengan teman kelompoknya.

1. *Whole-Class Units*

Langkah berikut guru menyajikan kembali materi yang didiskusikan siswa, kelompok lain memberikan tanggapan, berikut evaluasi hasil diskusi dan penyempurnaan jawaban siswa oleh guru.

1. *Facts Test*

Pada tahapan *Fact Test* ini, guru memberikan tes akhir kemudian siswa mengerjakan secara individu.

1. *Team Score and Team Recognition*

Pada tahap *Team Score and Team Recognition* ini, guru mengumumkan skor tiap kelompok selama serta pemberian penghargaan bagi kelompok yang super, kelompok hebat, dan kelompok baik.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* juga dijelaskan oleh Huda (2013) yaitu :

1. Tim. Dalam *Team Asissted Individualization,* siswa dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang.
2. Tes Penempatan. Siswa diberikan pre-test, Mereka ditempatkan pada tingkatan yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka pada tes ini.
3. Materi. Siswa mempelajari materi pelajaran yang akan didiskusikan.
4. Belajar Kelompok. Siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim.
5. Skor dan Rekognisi. Hasil kerja siswa di-*score* di akhir pengajaran, dan setiap tim yang memenuhi kriteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan (recognition) dari guru.
6. Kelompok Pengajaran. Guru memberi pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan.
7. Tes Fakta. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untukmembuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sebagai berikut;

1. Membentuk kelompok. Dalam pembentukan kelompok ini guru melihat nilai rata-rata ulangan sebagai pengganti tes penempatan kelompok.
2. Siswa dikelompokkan secara heterogen. Dalam kelompok itu beranggotakan 4-5 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda. Tanpa membedakan suku, agama, ras, dan lain-lain.
3. Guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran.
4. Dalam kelompok, siswa mengerjakan lembar kerja yang sudah disiapkan guru.
5. Guru memberikan fasilitas agar siswa menyelesaikan tugas secara berkelompok.
6. Siswa mendiskusikan hasil kerja dari masing-masing kelompok. Dan berusaha memberikan pemahaman pada semua anggota kelompoknya.
7. Memberikan tes-tes kepada siswa berupa kuis secara individu.
8. Guru menyampaikan skor kelompok dan memberikan penghargaan untuk kelompok yang memiliki nilai terbaik.
9. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* juga memiliki kelebihan dan kekurangan salah satunya membangun sifat-sifat positif dalam proses pembelajaran. Menurut Fathurrohman (2015:77) ada beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yaitu :

1. Kelebihan

a) Dapat meminimalisasi keterkaitan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin b) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya c) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya d) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya e) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok f) Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil g) Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru dan h) Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif dan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa *mainstream* yang cacat secara akademik dan di antara para siswa dari latar belakang rasa tau etnik berbeda.

1. Kekurangan

a) Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran b) Jumlah siswa yang terlalu besar dalam kelas maka guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan pada siswa dan c) Siswa yang memiliki kemampuan yang kurang memungkinkan menggantungkan pada siswa yang memiliki kemampuan yang lebih.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugasnya dalam proses pembelajaran, siswa diajar agar dapat bertanggung jawab dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah serta memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memiliki kekurangan yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam merancang perangkat pembelajaran.

1. **Hakikat Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu dengan adanya interaksi antara individu lain dengan lingkungannya sehingga menyebabkan tingkah laku individu tersebut mengalami perubahan. W.S. Winkel (Susanto, 2013:4) menjelaskan bahwa ‘Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas’.

Definisi belajar juga ditegaskan oleh Hamalik (Susanto, 2013:4) yaitu ‘belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya’.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu pemahaman atau pengetahuan baru, dan keterampilan sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku dalam berpikir, dan bertindak. Perubahan terhadap aspek tersebut adalah hasil belajar, seperti yang dijelaskan oleh Susanto (2013:5) bahwa “makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sunal (Susanto, 2013:5) bahwa ‘evaluasi adalah proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa’.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang belajar dan hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu berawal dari belajar dimana dalam belajar inilah siswa mengalami perubahan-perubahan melalui suatu proses dalam belajar yaitu perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan yang terjadi inilah dapat diamati melalui evaluasi.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Maka dari itu, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkunganya. Wasliman (Susanto, 2013:12) menjelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, berikut penjelasannya :

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yag morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Ruseffendi (Susanto, 2013:14) mengatakan bahwa “faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat”

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) meliputi; kecerdasan, minat, dan motivasi belajar dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (faktor eksternal) meliputi; keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1. **Pembelajaran PKn di SD**
2. **Pengertian Pembelajaran PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa. Susanto (2013:227) menjelaskan bahwa :

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar diajarkan sejak dini agar mereka mengenal arti dari hak dan kewajiban dalam menjadi warga Negara Indonesia yang memiliki nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran serta sikap positif yang tertanam dalam diri siswa untuk diterapkan didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Susanto (2013:233) menjelaskan bahwa :

Pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesamanya, lawan jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua. Dan mendidik siswa agar dapat berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, dapat berpartisipasi secara aktif, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yang diajarkan agar dalam keseharian siswa dapat membentuk kepribadiannya sendiri baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dan pendidikan kewarganegaraan diajarkan sejak dini di sekolah dasar agar siswa memahami dan sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik agar nantinya siswa menjadi manusia yang cerdas dan bersikap baik.

1. **Tujuan PKn**

PKn memiliki tujuan yaitu untuk membekali siswa agar mampu bekerja sama secara aktif dan memberikan bekal untuk berpikir secara rasional dalam memahami sikap-sikap positif dalam kehidupan. Mulyasa (Susanto, 2013:231) menjelaskan tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar :

1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya 2) Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan dan 3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Sejalan dengan pendapat di atas Murdiono (2012:48) menjelaskan tujuan PKn sebagai berikut :

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi dan 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran PKn di SD yaitu memberikan pemahaman kepada siswa untuk berpikir kritis, nyata dalam menanggapi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran PKn, serta mengajarkan kepada siswa cara bersosialisasi dengan teman-temannya yang lain agar dalam kehidupannya kelak akan terbiasa berinteraksi dengan masyarakat.

1. **Kerangka Pikir**

Pembelajaran PKn di SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep terdapat dua aspek yaitu dari aspek guru ketika mengajar yaitu 1) kurang memberikan pemahaman tentang materi kepada siswa 2) kurang kreatif dalam hal pembagian kelompok dan 3) kurang memberikan penguatan kepada siswa dalam berdiskusi, dan dari aspek siswa yaitu 1) kurang kritis dalam berdiskusi 2) kurangnya motivasi belajar dari siswa yang memiliki kemampuan lebih dan 3) kerjasama kurang maksimal. Dari kedua aspek inilah mengakibatkan hasil belajar PKn kelas V rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan langkah yaitu, 1) Placement test 2) Teams 3) Teaching Group 4) Student Creative 5) Team study 6) Whole-Class Units 7) Fact test 8) Team Score and Team Recognition, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

Pembelajaran PKn di SDN 25 Taraweang Kabba Pangkep KecamataPangkep

Siswa

1. Kurang kritis dalam berdisikusi.
2. Kurangnya motivasi belajar dari siswa yang memiliki kemampuan lebih.
3. Kerjasama kurang maksimal

Guru

1. Kurang memberikan pemahaman tentang materi kepada siswa.
2. Kurang kreatif dalam hal pembagian kelompok.
3. Kurang memberikan penguatan kepada siswa dalam berdiskusi.

Hasil Belajar PKn Kelas V Rendah

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

*Team Assisted Individualization* (*TAI*)

1. *Placement test*
2. *Teams*
3. *Teaching Group*
4. *Student Creative*
5. *Team Study*
6. *Whole-Class Units*
7. *Facts test*
8. *Team Scores and Team Recognition*

Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V dapat Meningkat

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu : Jika diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), maka hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian naturalistik yang dilaksanakan pada kondisi alamiah dan data yang terkumpul bersifat kualitatif. Dari penjelasan diatas (Sugiyono, 2015:15) mengatakan bahwa ;

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi.*

Penelitian kualitatif juga dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi dengan jangka waktu yang lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara sistematis dimulai dari menyusun perencanaan, sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Menurut Carr dan Kemmis (Elfanany, 2013:20) sebagai berikut :

24

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran a. praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, b. pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan c. situasi-situasi tempat praktik-praktik dilaksanakan.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan guna memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di dalam kelas. Sejalan dengan itu Kunandar (2011:44) menjelaskan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu aktivitas yang dilakukan guru berupa tindakan dalam memperbaiki proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

* 1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model *Team Assisted Individualization* adalah Model pembelajaran yang menekankan kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lain guna menumbuhkan pembelajaran kooperatif yang sifatnya sosial sehingga siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain dan pembelajaran individual untuk menumbuhkan akademis tiap siswa. Model ini bertujuan untuk meminimalisir perbedaan individual yang terjadi didalam kelas. Salah satu solusi dari masalah tersebut yaitu berdiskusi, dalam diskusi inilah siswa dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa (cepat, sedang, kurang) pembentukan kelompok ini dilihat dari rata-rata ulangan siswa atau dilihat dari tes awal yang diberikan oleh guru, sebelum berdiskusi terlebih dahulu siswa diberikan tes secara individu dimana siswa yang memiliki kemampuan yang kurang akan dibimbing oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lebih. Kemudian memberikan tes kepada siswa berupa kuis, setelah itu memberikan penilaian kepada siswa dan yang terakhir memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki nilai terbaik dalam berdiskusi yang juga dipengaruhi oleh kemampuan individual siswa.

* 1. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melakukan proses belajar-mengajar pada mata pelajaran PKn yang disajikan oleh guru. Dalam hal ini yang menjadi pokok pembahasan dari penelitian ini adalah dari segi kognitif (pengetahuan) yang diperoleh di setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
   * + 1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Pemilihan SDN 25 Taraweang Kabba karena dilatar belakangi oleh pertimbangan berikut :

1. Adanya masalah yang dialami oleh siswa kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep dalam mata pelajaran PKn.
2. Guru-guru dan Kepala Sekolah SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep dapat bekerja sama dalam terlaksananya penelitian.
   * + 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seorang guru dan siswa kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, yang mempunyai jumlah siswa 21 orang, siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan 10 orang. dengan fokus utama Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar PKn Kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam proses belajar mengajar. Berikut desain penelitiannya :

Siklus I

Pelaksanaan

Observasi

Refleksi

Pelaksanaan

Observasi

Refleksi

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan

Berhasil

Gambar 3.1. Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2011: 16)

Desain penelitian tindakan kelas yang digambarkan oleh Arikunto (2011) bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Rancangan Tindakannya sebagai berikut :

Perencanaan : yaitu menyusun rencana yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Rencana pembelajaran ini dibuat sedemikian rupa, dipersiapkan dengan matang agar masalah yang terjadi di lapangan nantinya dapat diminimalisir keberadaannya. Dalam penelitian ini nantinya ada yang beperan sebagai pengajar dan ada yang berperan sebagai observer (pengamat). Adapun tahap-tahap dalam perencanaan tindakan ini sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ada pada silabus.
2. Mendiskusikan materi yang akan disampaikan oleh siswa berdasarkan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*
3. Membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu *Team Assisted Individualization.*
4. Membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
5. Membuat lembar kerja siswa.
6. Merancang permainan yang akan memotivasi siswa untuk belajar berupa kuis.
7. Menyiapkan hadiah dari permainan yang telah diberikan.
8. Membuat instrument penilaian.

2) Pelaksanaan Tindakan : Proses belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas yang sesuai dengan perencanaan yang dirancang dari awal guna memperbaiki proses belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan tujuan pembelajaran. proses pelaksanaan inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu tindakan yang dilakukan tanpa keluar dari konteks perencanaan yang telah rancang.

3) Observasi : Kegiatan yang dilakukan observer (pengamat) dalam mengamati guru yang melakukan tindakan di dalam kelas berupa perbaikan proses belajar mengajar yang dilakukan mulai dari langkah awal pembelajaran pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

4) Refleksi : merupakan tahap yang dilakukan dalam mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini dilaksanakan guna melihat tindakan apa yang belum berhasil dilakukan, apabila tindakan yang dilakukan ini belum berhasil maka peneliti merancang kembali tindakan tersebut sampai berhasil dan mencapai tujuan yang diharapkan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini adalah data proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Data proses pembelajaran diperoleh melalui:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengukur tingkat perkembangan guru dan murid kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep didasarkan atas indikator yang telah ditetapkan, sesuai dengan langkah-langkah model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan diterapkannya model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

* + - * 1. Tes

Tes digunakan sebagai alat untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa Adapun tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal, isian sebanyak 5 butir soal, essay sebanyak 5 butir soal yang diberikan tiap akhir siklus.

* 1. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berupa, daftar jumlah murid, jumlah guru, nilai murid, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Teknik pengumpulan data seperti dokumentasi ini tidak begitu sulit sebab apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum ada perubahan.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan aktifitas mengajar guru dalam pembelajaran PKn, aktifitas belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar PKn siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Berikut penjelasan mengenai tahap analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) :

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang menjadi bahan utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang sudah direduksi ini akan memberikan gambaran yang jelas dari sebelumnya.

Data display (penyajian data) ini dilakukan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan yang paling sering digunakan dalam mengumpulkan informasi dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Verification (Penarikan Kesimpulan) adalah pemberian kesimpulan mengenai informasi yang diperoleh meskipun masih bersifat sementara dan apabila hasil tidak memiliki bukti yang kuat maka akan dilakukan uji kebenaran mengenai data yang diperoleh.

Analisis data tersebut dihitung menggunakan persamaan berikut (Mappasoro, 2013):

1. Untuk menghitung nilai akhir

Skor Perolehan

Skor Maksimal

× 100

Nilai akhir =

1. Untuk menghitung nilai rata-rata

Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa

Jumlah Siswa

× 100

Nilai rata-rata =

1. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar

Jumlah Siswa yang Tuntas

Jumlah Siswa Keseluruhan

× 100%

Persentase ketuntasan belajar =

1. Untuk menghitung persentase ketidaktuntasan belajar

× 100%

Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas

Jumlah Siswa Keseluruhan

Persentase ketidaktuntasan belajar = =

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri atas indikator proses dan indikator hasil. Berikut penjelasan mengenai indikator proses dan indikator hasil dalam pembelajaran :

1. Indikator proses dalam pembelajaran

Indikator proses yang dimaksud ialah proses pembelajaran berhasil jika semua langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terlaksana dengan kategori baik. Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai proses belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 3.1. Indikator Keberhasilan Proses menurut Arikunto (S. Nurwahidah, 2014: 36)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Taraf Keberhasilan** | **Kategori** |
| 1. | 68 % - 100 % | Baik |
| 2. | 34 % - 67 % | Cukup |
| 3. | 0 % - 33 % | Kurang |

1. Indikator hasil dalam pembelajaran

Indikator hasil ini berhubungan dengan penilaian guru terhadap siswa selama proses belajar berlangsung dan hasil belajar siswa dilihat dari kriteria yang sudah ditetapkan. Ketika model *Team Assisted Individualization* ini diterapkan pada siklus I dan dinyatakan berhasil jika siswa memperoleh nilai 65 dengan persentase ketuntasan minimal 80 %. Dan apabila pencapaian hasil belum mencapai 65 maka perlu dilakukan tindakan lagi. Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa yaitu:

Tabel 3.2. Kategorisasi Standar Hasil Belajar, Elfanany (2013:85)

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 0-39 | Sangat Kurang |
| 40-45 | Kurang |
| 55-69 | Cukup |
| 70-84 | Baik |
| 85-100 | Sangat Baik |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini berlangsung dua siklus pada semester genap (dua) tahun ajaran 2015-2016. Penelitian yang dilakukan ini dimulai pada tanggal 28 Maret – 09 Mei 2016 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 25 Taraweang Kabba sebanyak 21 orang siswa dan 1 orang guru. Dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan ini, guru kelas V yaitu ibu Wahida, S.Pd yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Pengamat dibantu oleh dua orang dalam pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini berfokus pada hasil belajar, yang dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, data ini diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan tiap akhir siklus serta data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru yang menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai pedoman untuk interpretasi analisis deskriptif. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari dua kali pertemuan pada masing-masing siklus untuk membahas materi ajar, dan tiap akhir siklus dilaksanakan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus tersebut. Pelaksanaan pada siklus I pertemuan pertama membahas materi tentang bentuk-bentuk keputusan bersama yang didalam materi tersebut siswa difokuskan untuk mengenal bentuk-bentuk dari keputusan bersama, pada pertemuan kedua membahas materi masih mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama dan fokus pada praktek cara mengambil keputusan bersama. Adapun pada siklus II pertemuan 1 membahas materi tentang pelaksanaan keputusan bersama yang berfokus pada asas, nilai terhadap pelaksanaan hasil keputusan bersama. Pada pertemuan kedua membahas materi tentang implementasi nilai-nilai sila ke-4 pada pancasila yang berhubungan degan keputusan bersama. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut:

35

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Berdiskusi dengan guru kelas untuk menganalisis KTSP mata pelajaran PKn kelas V SD pada semester genap.
2. Menjelaskan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan guru kelas V, Ibu Wahida, S.Pd sebagai pelaksana tindakan.
3. Berdiskusi tentang pembagian kelompok yang berdasarkan kemampuan siswa dan jenis kelamin.
4. Menyiapkan materi yang akan diajarkan oleh siswa
5. Menyiapkan lembar observasi belajar siswa dan lembar observasi mengajar guru untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung.
6. Menyusun lembar kegiatan siswa dengan materi bentuk-bentuk keputusan bersama.
7. Menyiapkan kuis individu untuk siswa dengan materi bentuk-bentuk keputusan bersama.
8. Menyiapkan hadiah yang akan diberikan kepada kelompok yang berhasil mendapatkan skor tertinggi dalam pembelajaran.
9. Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam memahami materi yang diajarkan selama proses pembelajaran.
10. Menyiapkan alat yang digunakan dalam mengumpulkan gambar-gambar dalam pelaksanaan pembelajaran seperti kamera.
11. **Pelaksanaan**

Proses pembelajaran PKn dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan standar kompetensi yaitu menghargai keputusan bersama dan kompetensi dasar yaitu mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama pada kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep dilaksanakan sebanyak dua pertemuan dan dilaksanakan tes hasil belajar siklus I.

1. **Pelaksanaan Siklus I pertemuan 1**

Pelaksanaan pertemuan 1 dilakukan pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2016 pukul 07.30-08.40 WITA dengan alokasi waktu 2 x 35 menit membahas tentang bentuk-bentuk keputusan bersama. Pada pertemuan ini guru kelas V ibu Wahida bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer terhadap aktivitas mengajar guru. Dan observer yang satu mengamati aktivitas belajar siswa. Penelitian ini dimulai dari menyusun bangku dan membagi kelompok berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin, dan memberikan kartu kode untuk masing-masing siswa dan menjelaskan tahapan-tahapan yang akan dilakukan secara singkat kepada siswa.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, memberi arahan kepada siswa berupa sikap-sikap yang harus dilakukan ketika melakukan proses belajar mengajar. Selanjutnya guru bersama dengan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa, melaksanakan apersepsi berupa gambaran tentang materi yang akan disampaikan atau yang akan diajarkan yaitu bentuk-bentuk keputusan bersama serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan inti
2. Tahap *Placement test* yang berlangsung hingga empat pertemuan

Kegiatan inti pada proses pembelajaran diawali dengan guru membagi kelompok yang heterogen berdasarkan nilai ujian siswa pada bab sebelumnya dan jenis kelamin siswa. Aturan pengelompokan yang dilakukan adalah nilai ujian siswa dikelompokkan oleh peneliti dan guru berdasarkan skor baik, sedang, dan cukup dari KKM mata pelajaran PKn dengan memperhatikan jenis kelamin dan jumlah anggota kelompok. Pengelompokan yang dilakukan ini berdasarkan nilai ujian siswa pada bab sebelumnya dilakukan sebagai pengganti dari pelaksanaan pemberian soal pre test.

1. Tahap *Team*

Guru mengarahkan siswa untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah dibagi oleh guru dan mengarahkan kepada siswa untuk mendiskusikan nama kelompoknya. Nama kelompok yang terbentuk adalah kelompok I (Pangeran Di Ponegoro), kelompok II (Sultan Hasanuddin), kelompok III (Cut Nyak Dien), dan kelompok IV (Dewi Sartika).

1. Tahap *Teaching Group*

Guru menjelaskan materi ajar yakni bentuk-bentuk keputusan bersama, menuliskan pokok-pokok materi pada papan tulis. Setelah menjelaskan materi tentang bentuk-bentuk keputusan bersama, guru melanjutkan jenis-jenis dari keputusan bersama.

1. Tahap *Student Creative*

Tahap berikut yang dilakukan guru adalah memberikan lembar kerja kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu. Dalam proses tersebut, guru memfasilitasi siswa yang belum mengerti dan akan dibantu oleh anggota kelompoknya yang sudah mengerti. Dalam kelompok yang telah terbentuk semua harus bertanggung jawab terhadap siswa yang belum memahami materi yang diajarkan.

1. Tahap *Team Study*

Tahap ini dilakukan siswa, ketika telah menyelesaikan lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru. Semua siswa melakukan diskusi kelompok, saling memahamkan anggota kelompok yang belum paham dan bertanggung jawab dalam memahamkan anggotanya yang belum mengerti.

1. Tahap *Fact test*

Tahapan yang dilaksanakan guru berikutnya, yaitu memberikan kuis secara individu kepada siswa untuk mengetahui kemampuan tiap siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

1. Tahap *Team Score and Team Recognition*

Selanjutnya, pada tahap ini guru memeriksa lembar kuis yang dibagikan untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki skor tertinggi pada kuis tersebut. Pada pertemuan pertama kelompok Pangeran Di Ponegoro memiliki skor tertinggi yaitu rata-rata 89, dan diberikan penghargaan berupa alat tulis yang sudah disiapkan oleh guru dan peneliti.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

1. **Pelaksanaan Siklus I pertemuan 2**

Pelaksanaan pertemuan 2 pada hari Rabu tanggal 6 April 2016 pukul 07.30-08.40 WITA dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan masih membahas materi tentang bentuk-bentuk keputusan bersama namun pada materi ini siswa diarahkan untuk mempraktekkan cara pengambilan keputusan. Pada pertemuan ini guru kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan peneliti bertindak sebagai observer aktivitas guru. Dan observer yang lain bertindak sebagai observer terhadap aktivitas belajar siswa. Sebelum memulai proses pembelajaran siswa dibagikan kartu kode untuk lebih mudah mengisi lembar observasi siswa. Berikutnya menyusun meja dan kursi dengan susunan belajar kelompok.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, memberi motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan disiplin dalam proses pembelajaran. berikutnya guru mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan kesediaan siswa dalam menerima materi dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi berupa gambaran dari materi sebelumnya, dan berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Dan mempersilahkan siswa yang akan menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan Inti
2. Tahap *Teams*

Pada tahap ini, guru mempersilahkan kepada siswa untuk bergabung bersama kelompoknya sesuai penempatan kelompok yang dilakukan pada pertemuan pertama.

1. Tahap *Teaching Group*

Tahap *Teaching Group* ini, guru menyampaikan materi yaitu bentuk-bentuk keputusan bersama. Guru memperlihatkan contoh dari pengambilan keputusan bersama.

1. Tahap *Student Creative*

Setelah menjelaskan materi, guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu.

1. Tahap *Team Study*

Pada tahap ini, siswa yang sudah selesai mengerjakan lembar kerja masing-masing, diarahkan untuk berdiskusi pada kelompoknya masing-masing. Dalam berjalannya diskusi ini, guru berpartisipasi untuk memfasilitasi siswa yang belum mengerti dari tugas yang diberikan tersebut.

1. Tahap *Fact Test*

Langkah berikutnya yaitu siswa diarahkan untuk mengerjakan kuis yang sudah disiapkan oleh guru secara individu. Guru memberikan pemahaman dan motivasi agar tertib dalam mengerjakan kuis bahwa hasil dari kuis tersebut diakumulasikan dengan hasil kuis dari anggota kelompok lainnya. Guru bersama observer mengawasi jalannya kuis sambil menilai pemahaman siswa mengenai materi.

1. Tahap *Team Score and Team Recognition*

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan perolehan skor tertinggi. Pada pertemuan kedua ini, skor tertinggi diperoleh Kelompok (Dewi Sartika) dengan perolehan skor rata-rata 90. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan juara 1.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan pesan-pesan moral, kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

**3) Pelaksanaan Tes Siklus I**

Pembelajaran PKn yang telah dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (satu siklus) dilanjutkan dengan pelaksanaan tes siklus I oleh observer. Tes siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 April pukul 07.30-08.40 WITA dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang diawali dengan mempersiapkan posisi meja dan kursi, siswa diatur dengan tidak berdekatan untuk mengerjakan soal. Setelah itu, observer membagikan soal tes siklus I kepada masing-masing siswa dan membutuhkan waktu sekitar lima menit untuk mempersiapkan. Pelaksanaan tes siklus ini diawasi oleh guru dan dua orang observer. Siswa diarahkan untuk mengerjakan tes siklus tersebut.

1. **Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru meliputi aspek penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI).* Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari delapan aspek, dan hasil pengamatannya ditulis pada lembar observasi tersebut. Skala penilaian pada lembar observasi tersebut yaitu Baik (B), Cukup (C), Kurang (K). Pada siklus I pertemuan 1 persentase pelaksanaannya yaitu 70,8% dan berada pada kategori baik. Terdapat lima aspek yang berada pada kategori cukup yaitu:

1. Guru mencermati rata-rata nilai harian pada bab sebelumnya. Namun guru tidak memperhatikan kemampuan tiap siswa dalam menerima materi pada bab sebelumnya.
2. Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 orang. Namun tidak membentuk kelompok berdasarkan tingkat kemampuannya.
3. Guru menjelaskan materi secara singkat. Namun guru tidak menuliskan pokok-pokok materi ajar pada papan tulis.
4. Guru memfasilitasi siswa dan kelompok siswa yang terbentuk. Namun tidak mengarahkan siswa untuk saling membantu anggotanya yang belum memahami materi.
5. Guru membimbing siswa agar tertib berdiskusi didalam kelompoknya. Namun tidak memberikan penguatan saat ada kelompok yang sudah presentasi.

Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori baik ada dua yaitu guru membagikan lembar kerja siswa secara individu dalam kelompok dan guru membagikan kuis secara individual dalam kelompok.

Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori kurang ada satu yaitu guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor terbaik tetapi tidak memberikan motivasi dan semangat untuk kelompok yang memiliki skor tertinggi untuk meningkatkan belajarnya.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan 2 berada pada kategori baik (B) dengan presentase pelaksanaan yaitu 87,5 % dan dinyatakan meningkat dari pertemuan 1. Ada enam aspek yang berada pada kategori baik yaitu :

1. Guru mencermati rata-rata nilai harian pada bab sebelumnya.
2. Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 orang.
3. Guru membagikan lembar kerja siswa secara individual dalam kelompok.
4. Guru membimbing siswa agar tertib berdiskusi di dalam kelompoknya.
5. Guru membagikan kuis secara individual dalam kelompok.
6. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor terbaik.

Adapun aktivitas mengajar guru yang berada pada kategori cukup ada satu yaitu guru menjelaskan materi secara singkat tetapi pada indikator menuliskan pokok-pokok materi ajar pada papan tulis guru tidak melakukan.

Aktivitas mengajar guru yang berada pada kategori kurang ada satu yaitu guru memfasilitasi siswa dan kelompok siswa yang terbentuk. Namun tidak mengarahkan siswa agar saling membantu anggota kelompok yang belum memahami materi dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti.

**2)** **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* menggunakan tiga kategori yakni baik (B), cukup (C), kurang (K) sesuai dengan indikator yang dilakukan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Dan dari hasil observasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 berada pada kategori cukup dengan presentase pencapaian secara keseluruhan (klasikal) yaitu 58,33 %. Untuk memperjelas hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dari setiap aspek yang diamati dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 13 orang berikut penjelasannya:

1. Mengikuti aturan guru tentang penempatan kelompoknya. Pada aspek ini, semua siswa yang hadir mengikuti aturan yang dibuat oleh guru dengan jumlah siswa yang hadir 13 orang, 8 orang yang tidak hadir saat itu.
2. Membentuk kelompok secara heterogen. Pada aspek ini, yang membentuk kelompok secara heterogen sebanyak 6 orang, dan 7 orang yang tidak membentuk kelompok secara heterogen serta 8 orang yang tidak hadir pada pertemuan 1.
3. Mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Pada aspek yang ketiga ini, ada 13 siswa yang mendengarkan dengan tenang tentang materi yang disampaikan oleh guru. Dan 8 orang yang tidak hadir pada pertemuan ini.
4. Mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru secara individual dalam kelompoknya. Pada aspek ini, siswa yang mengerjakan lembar kerja siswa sebanyak 13 siswa, 8 orang yang tidak melakukan karena tidak hadir dalam pertemuan ini.
5. Mendengarkan arahan dari guru mengenai tugas individu. Pada aspek ini, hanya 10 orang yang mendengarkan dengan tenang tentang arahan dari guru mengenai tugas individu, dan 3 orang yang hanya berkeliaran pada kelompok lain. Dan 8 orang yang tidak hadir pada pertemuan ini.
6. Mendiskusikan hasil kerja bersama teman kelompoknya. Pada aspek ini, 13 orang siswa yang hadir mendiskusikan hasil kerja bersama teman kelompoknya dengan baik. Dan 8 orang yang tidak hadir pada pertemuan ini.
7. Mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru secara individual. Pada aspek ini, hanya 13 orang yang mengerjakan dengan tenang kuis yang diberikan oleh guru secara individual. Dan 8 orang yang tidak melakukan aspek ini karena tidak hadir pada pertemuan ini.
8. Menerima penghargaan dari guru, pada aspek ini 13 siswa yang hadir tidak melakukan kegiatan ini karena kurangnya pemberian penguatan pada guru yang menyampaikan materi.

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 berada pada kategori baik dengan persentase pelaksanaannya 95,83% dengan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan kedua ini adalah 20 orang. Untuk memperjelas masing-masing aspek pada lembar observasi aktivitas belajar siswa berikut penjelasannya :

1. Mengikuti aturan guru tentang penempatan kelompoknya. Pada aspek ini, 20 orang siswa yang melakukan aturan yang sudah disiapkan oleh guru, dan 1 orang yang tidak hadir pada pertemuan kedua ini.
2. Membentuk kelompok secara heterogen. Dalam aspek ini 20 siswa yang hadir saat ini membentuk kelompok secara heterogen. Dan satu orang yang tidak melakukan kegiatan ini karena tidak hadir.
3. Mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Pada aspek ini, ada 17 siswa yang mendengarkan sambil mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Dan 3 siswa yang tidak melakukan kegiatan ini.
4. Mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan oleg guru secara individual. Pada aspek ini, ada 13 yang mengerjakan lembar kerja siswa dengan tenang di tempat duduknya. Dan 7 siswa yang tidak mengerjakan lembar kegiatan dengan tenang di tempat duduknya.
5. Mendengarkan arahan dari guru mengenai tugas individu. Dalam aspek ini, semua siswa yang hadir mendengarkan arahan dari guru mengenai tugas yang harus dikerjakan.
6. Mendiskusikan hasil kerja lembar kerja bersama teman kelmpoknya. Pada aspek ini ada 20 siswa yang hadir mendiskusikan hasil kerja invidunya didalam teman kelompoknya.
7. Mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru secara individual. Pada aspek ini siswa yang mengerjakan kuis secara individu ada 16 orang dan 4 orang yang tidak mengerjakan kuis tersebut.
8. Menerima penghargaan dari guru. Pada aspek ini, semua siswa yang hadir menerima penghargaan yang berbeda karena semua siswa memiliki skor baik dan memenuhi kriteria dalam melakukan diskusi kelompok.

**3)** **Deskripsi Hasil Belajar Siklus I**

Deskripsi kelulusan nilai hasil belajar siswa kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*) pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 0 – 39 | Sangat Kurang | - | - |
| 40 – 54 | Kurang | 2 | 9,58 % |
| 55 – 69 | Cukup | 6 | 28,57 % |
| 70 – 84 | Baik | 9 | 42,85 % |
| 85 – 100 | Sangat Baik | 4 | 19,0 % |
|  | Jumlah | 21 | 100% |

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa pada dari 21 siswa, terdapat 2 orang siswa berada pada kategori kurang dengan persentase 9,58 %, kategori cukup sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 28,57 %, pada kategori baik terdapat 9 orang siswa dengan presentase 42,85%, pada kategori sangat baik terdapat 4 orang siswa dengan presentase 19,0%. Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus I dianalisis, maka persentase belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2** Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar PKn Siswa pada Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Skala Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase** | **Keterangan** |
| Tidak Lulus | 0 – 65 | 7 | 33,33% | KKM = 65 |
| Lulus | 66 – 100 | 14 | 66,67% |
| Jumlah |  | 21 | 100% |

Sumber: Hasil Analisis Data

Jadi, persentase nilai hasil belajar siswa pada Tabel 4.2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa kategori yang lulus pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal hanya mencapai 66,67% yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu ≥65 dengan persentase keberhasilan klasikal 80% dari seluruh siswa.

**d. Refleksi**

Pada tahap ini guru dan peneliti merefleksi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada tanggal 7 – 12 April 2016 yang data pelaksanaannya telah dikumpulkan dengan menggunakan rekaman video pelaksanaan pembelajaran, foto pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa serta tes akhir siklus I. Berdasarkan hal-hal tersebut, ditemukanlah beberapa hal yang perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaannya, diantaranya:

1. Guru masih kurang maksimal dalam mencermati rata-rata nilai harian siswa pada bab sebelumnya.
2. Guru belum maksimal dalam membentuk kelompok secara heterogen.
3. Guru belum maksimal dalam menjelaskan materi secara singkat, pada indikator ini masih ada yang belum guru lakukan yaitu menuliskan pokok-pokok materi di papan tulis.
4. Guru belum maksimal memfasilitasi siswa dan kelompok siswa yang terbentuk.
5. Apresiasi guru belum maksimal yakni hanya kepada kelompok yang terbaik diberi penghargaan, seharusnya dilakukan pula kepada kelompok lainnya disertai dengan pemberian motivasi.
6. Pelaksanaan tutor sebaya yang dilaksanakan sudah baik namun masih perlu ditingkatkan kualitasnya karena masih terdapat beberapa orang siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan tutor sebaya pada pertemuan I dan II.
7. Persentase hasil belajar siswa untuk siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase 66,67 %

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran siklus I yaitu:

1. Mengadakan kegiatan diskusi lebih lanjut dengan pelaksanan pembelajaran mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya, antara lain:
2. Memfasilitasi siswa dan kelompok siswa yang terbentuk
3. Memberikan bimbingan kepada siswa dalam berdiskusi
4. Memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki skor tertinggi agar kelompok yang lain juga termotivasi untuk meningkatkan cara belajarnya.
5. Memberikan arahan kepada siswa sehubungan dengan hal-hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu: pelaksanaan tutor sebaya yang dilakukan dengan cara siswa yang telah paham mengajarkan kepada siswa yang belum paham dilaksanakan agar seluruh siswa dapat bekerja sama dan seluruh siswa memahami materi dengan baik.
6. Nilai tes hasil belajar masih perlu ditingkatkan.

**2.** **Pelaksanaan Siklus II**

Proses pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran PKn adalah hasil dari refleksi yang dilakukan pada siklus I yang masih perlu dilakukan perbaikan agar pelaksanaan pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Berikut tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus II :

1. **Perencanaan**

Tahapan perencanaan ini memuat tentang persiapan yang akan dilakukan pada tahapan pelaksanaan dalam melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI).* Paparannya sebagai berikut :

1. Berdiskusi bersama wali kelas V Ibu Wahida, S.Pd tentang materi yang akan diajarkan pertemuan berikutnya.
2. Memaparkan model pembelajaran yang diterapkan kepada Ibu Wahida, S.Pd sebagai pelaksana tindakan penelitian yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran PKn.
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI).*
4. Menyediakan lembar observasi untuk guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Membuat lembar kerja siswa dengan materi pelaksanaan keputusan bersama, dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan pula.
6. Membuat kuis yang dikerjakan siswa secara individu dengan materi pelaksanaan keputusan bersama.
7. Menyediakan hadiah yang akan diberikan oleh siswa yang memiliki skor tertinggi dalam pelaksanaan diskusi kelompok yang nilainya diakumulasikan dengan kuis yang dikerjakan secara individu.
8. Membuat instrument penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami seluruh materi yang disampaikan.
9. Menyediakan alat yang digunakan untuk mengambil bukti pelaksanaan penelitian seperti kamera.
10. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran PKn dengan standar kompetensi menghargai keputusan bersama pada kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan pada akhir siklus dilakukan tes akhir siklus II untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

1. **Pelaksanaan Siklus II pertemuan 1**

Pelaksanaan Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan Rabu 13 April 2016 pukul 07.30-08.40 WITA dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan materi pelaksanaan keputusan bersama yang berfokus pada asas, nilai terhadap pelaksanaan hasil keputusan bersama. Pada pertemuan ini, ada dua yang bertindak sebagai observer yang pertama peneliti bertindak sebagai observer terhadap aktivitas mengajar guru, dan observer yang satu bertindak sebagai observer terhadap belajar siswa. Setelah itu, siswa dibagikan kartu kode untuk mempermudah observer mengamati siswa secara individu.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, mempersilahkan siswa untuk membaca do’a, mengecek kehadiran siswa, sebelum memulai pelajaran siswa diberikan penghargaan untuk yang selalu membersihkan kelasnya agar siswa yang lain termotivasi untuk melakukan hal tersebut, kemudian guru mempersilahkan ketua kelas untuk membaca do’a di depan teman-temannya. Selanjutnya guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya yaitu bentuk-bentuk keputusan bersama. Dan yang terakhir dari kegiatan awal yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan inti
2. Tahap *Teams*

Pada langkah ini, siswa dipersilahkan untuk bergabung bersama teman kelompok sesuai penempatan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

1. Tahap *Teaching group*

Tahap *Teaching group* ini, guru menyampaikan materi secara singkat tentang pelaksanaan keputusan bersama.

1. Tahap *Student creative*

Tahap berikutnya yaitu *Student creative,* pada tahap ini siswa diberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya. Dalam proses ini, guru memfasilitasi siswa agar memahami tugas yang diberikan oleh guru serta mengarahkan siswa yang sudah memahami tugas yang diberikan agar memahamkan teman kelompoknya yang belum mengerti.

1. Tahap *Team Study*

Tahap *Team Study* ini dilakukan ketika semua kelompok mendiskusikan hasil kerja yang sudah didiskusikan bersama kelompoknya. Setiap kelompok harus mempertanggung jawabkan anggotanya untuk memahami tugas tersebut.

1. Tahap *Fact test*

Tahap selanjutnya yang dilakukan pada *Fact test* yaitu siswa diberikan tes-tes kecil berupa kuis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan yaitu tentang pelaksanaan keputusan bersama.

1. Tahap *Team Score and team recognition*

Selanjutnya tahap *team score and team recognition,* guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai terbaik dalam kelompoknya, ini dilakukan agar siswa yang memiliki perolehan nilai yang kurang termotivasi untuk meningkatkan belajarnya.

1. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu siswa bersama guru menyimpulkan materi pebelajaran. Selanjutnya guru memberikan pesan-pesan moral yang berkaitan dengan materi untuk kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian, guru mempersilahkan siswa untuk berdoa sebelum mengakhiri pertemuan hari ini.

1. **Pelaksanaan Siklus II pertemuan 2**
2. Kegiatan awal

Kegiatan awal ini dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk bergabung bersama teman kelompok pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya mempersilahkan siswa untuk berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa, selanjutnya melakukan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya agar siswa memiliki gambaran untuk materi yang akan diajarkan selanjutnya, berikutnya menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan inti

Kegiatan inti ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap *Teams*

Tahap teams ini dilakukan untuk mempersilahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya sesuai dengan pertemuan sebelumnya.

1. Tahap *Teaching group*

Tahap *Teaching group* ini dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi masih tentang pelaksanaan keputusan bersama yang dihubungkan dengan nilai-nilai dari sila ke-4 pada pancasila.

1. Tahap *Student creative*

Setelah guru menyampaikan materi tentang pelaksanaan keputusan bersama yang dihubungkan dengan nilai-nilai dari sila ke-4, siswa diberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara individu didalam kelompoknya.

1. Tahap *Team Study*

Siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya dipersilahkan oleh guru untuk mendiskusikan hasil kerjanya di depan teman-temannya. Guru memfasilitasi jalannya diskusi, memahamkan siswa tentang tugas yang diberikan dan mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab untuk mengajarkan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami tugas yang kerjakan.

1. Tahap *Fact test*

Tahap yang dilakukan guru berikutnya yaitu guru memberikan tes-tes kecil berupa kuis yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pertemuan ini, kemudian guru memotivasi siswa agar giat mengerjakan kuis tersebut karena nilainya akan dikumpulkan dan yang memiliki skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan.

1. Tahap *Team Score and Team Recognition*

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi. Dan yang mendapatkan skor tertinggi pada pertemuan kedua ini adalah kelompok pangeran di ponegoro dengan nilai 90 guru memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut.

1. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi hari ini, kemudian guru menyampaikan pesan-pesan moral tentang materi pada pertemuan ini yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk berdoa dan mengakhiri pembelajaran pada pertemuan ini.

1. **Pelaksanaan tes siklus II**

Pembelajaran PKn yang telah dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (satu siklus) dilanjutkan dengan pelaksanaan tes siklus II oleh observer. Tes siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 21 April pukul pukul 07.30-08.40 WITA dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang diawali dengan mempersiapkan posisi meja dan kursi, siswa diatur dengan tidak berdekatan untuk mengerjakan soal. Setelah itu, observer membagikan soal tes siklus II kepada masing-masing siswa dan membutuhkan waktu sekitar lima menit untuk mempersiapkan. Pelaksanaan tes siklus ini diawasi oleh guru dan dua orang observer. Siswa diarahkan untuk mengerjakan tes siklus tersebut.

1. **Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 persentase pencapaian yaitu 91,67 % atau berada pada kategori baik (B). Terdapat enam aspek yang berada pada kategori baik yaitu guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 orang, guru menjelaskan materi secara singkat, guru membagikan lembar kerja siswa secara individu dalam kelompok, guru memfasilitasi siswa dan kelompok siswa yang terbentuk, guru membagikan kuis secara individu dalam kelompoknya, dan guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor terbaik. Adapun yang berada pada kategori cukup ada dua aspek, yaitu:

a) Guru mencermati rata-rata nilai harian pada bab sebelumnya.

b) Guru membimbing siswa agar tertib berdiskusi.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 2 persentase pencapaiannya yaitu 95,83 % dan berada pada kategori baik (B). Terdapat tujuh aspek yang berada pada kategori baik yaitu guru mencermati rata-rata nilai harian pada bab sebelumnya, guru membentuk siswa secara heterogen yang terdiri dari 5-6 orang, guru membagikan lembar kerja siswa secara individual dalam kelompok, guru memfasilitasi siswa dan kelompok siswa yang terbentuk, guru membimbing siswa agar tertib berdiskusi didalam kelompoknya, guru membagikan kuis secara individu dalam kelompoknya, dan guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor terbaik. Adapun yang berada pada kategori cukup ada satu aspek yaitu guru menjelaskan materi secara singkat.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* menggunakan tiga kategori yakni baik (B), cukup (C), kurang (K) sesuai dengan indikator yang dilakukan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Dan dari hasil observasi belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 berada pada kategori baik dengan persentase pencapaian secara keseluruhan (klasikal) yaitu 95,83%. Untuk memperjelas hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dari setiap aspek yang diamati dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 21 orang berikut penjelasannya:

1. Mengikuti aturan guru tentang penempatan kelompoknya, Pada aspek ini siswa yang mengikuti aturan guru dengan baik ada 21 orang.
2. Membentuk kelompok secara heterogen, Pada aspek ini siswa yang memperhatikan pembentukan kelompok dengan baik ada 21 orang.
3. Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, Pada aspek ini siswa yang mendengarkan, memperhatikan lalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru ada 14 orang dan 7 orang yang yang tidak melakukan aspek ini dengan baik.
4. Mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru secara individual, Pada aspek ini siswa yang mengerjakan lembar kerja siswa dengan tenang ada 20 orang dan 1 orang siswa yang tidak mengerjakan dengan tenang mengerjakan tugas tersebut.
5. Mendengarkan arahan guru mengenai tugas individu, pada aspek ini siswa yang mendengarkan arahan guru mengenai tugasnya ada 15 orang, dan 6 orang yang tidak melaksanakan aspek ini dengan baik.
6. Mendiskusikan hasil kerja lembar kerja siswa bersama teman kelompoknya, pada aspek ini siswa yang mendiskusikan lembar kerja siswa dengan baik ada 17 orang, 4 orang yang tidak melakukan aspek ini dengan baik.
7. Mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru secara individual, pada aspek ini semua siswa melakukan kegiatan ini dengan jumlah siswa yaitu 21 orang.
8. Menerima penghargaan dari guru, pada aspek ini siswa yang mendapatkan penghargaan sebanyak 21 orang tetapi tiap kelompok mendapatkan hadiah yang berbeda-beda sesuai dengan skor tiap kelompok.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 berada pada kategori baik dengan persentase pencapaiannya secara keseluruhan (klasikal) masih tetap yaitu 95,83%. Berikut penjelasan mengenai delapan aspek yang diamati ketika siswa melakukan proses pembelajaran :

1. Mengikuti aturan guru tentang penempatan kelompok, pada aspek ini semua siswa yang hadir melakukan aspek ini dengan baik yaitu 21 orang.
2. Membentuk kelompok secara heterogen, pada aspek ini semua siswa membentuk kelompok sesuai yang diarahkan oleh guru dengan jumlah siswa 21 orang.
3. Mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, pada aspek ini siswa yang mendengarkan materi dengan tenang sambil mencatat materi yang disampaikan ada 14 orang, 7 orang yang tidak mendengarkan dengan baik.
4. Mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru secara individual, pada aspek ini siswa yang mengerjakan lembar kerja siswa secara individual ada 16 orang, 5 orang yang tidak melakukan dengan baik.
5. Mendengarkan arahan dari guru mengenai tugas individu, pada aspek ini siswa yang mendengarkan arahan dari guru dengan baik ada 20 orang, 1 orang yang tidak melakukan dengan baik.
6. Mendiskusikan hasil lembar kerja siswa bersama teman kelompoknya, pada aspek ini siswa yang aktif dalam proses diskusi yaitu 21 orang
7. Mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru secara individual, pada aspek ini siswa yang mengerjakan kuis secara individu dengan baik ada 17 orang, 4 orang yang tidak melakukan dengan baik.
8. Menerima penghargaan dari guru, pada aspek ini ada 19 orang yang mendapatkan penghargaan dengan skor tertinggi dan 2 orang yang tidak mendapatkan penghargaan karena tidak mengerjakan kuisnya.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Siklus II**

Deskripsi hasil belajar siswa kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*) pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 0 – 39 | Sangat Kurang | - | - |
| 40 – 54 | Kurang | - | - |
| 55 – 69 | Cukup | 3 | 14,28% |
| 70 – 84 | Baik | 14 | 66,66% |
| 85 – 100 | Sangat Baik | 4 | 19,06% |
|  | Jumlah | 21 | 100% |

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa dari 21 siswa, terdapat 3 orang siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 14,28%, sebanyak 14 orang siswa berada pada kategori baik dengan persentase 66,66%, pada kategori sangat baik terdapat 4 orang siswa dengan presentase 19,06%. Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus II dianalisis, maka persentase kelulusan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4** Deskripsi Nilai Hasil Belajar PKn Siswa pada Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Skala Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase** | **Keterangan** |
| Tidak Lulus | 0 – 65 | 3 | 9,52% | KKM = 65 |
| Lulus | 66 – 100 | 18 | 90,47% |
| Jumlah |  | 21 | 100% |

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan persentase nilai hasil belajar siswa pada Tabel 4.4 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar kelas pada siklus II sudah mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal sudah mencapai 90,47% yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu ≥65 dengan persentase keberhasilan klasikal 80% dari seluruh siswa.

1. **Refleksi**

Proses belajar mengajar yang dilakukan pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan ini yaitu:

Guru telah mencermati rata-rata nilai harian siswa pada bab sebelumnya.

Guru telah meningkatkan cara membentuk kelompok secara heterogen.

Guru telah meningkatkan cara membimbing siswa agar lebih paham dalam menerima materi yang disampaikan dan juga sudah mengarahkan siswa yang pintar untuk mengajarkan kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi.

Guru telah memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa agar meningkatkan cara belajarnya.

Pelaksanaan tutor sebaya sudah dilaksanakan dengan baik karena sudah terdapat beberapa orang siswa aktif dalam memahamkan teman kelompoknya.

Persentase hasil belajar siswa untuk siklus II meningkat dengan persentase ketuntasan klasikal 90,47 % dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang mengalami peningkatan dan tes akhir siklus II sebagai data tes hasil belajar siswa yang telah menunjukkan adanya peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

1. **Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dipaparan di atas, maka pembahasan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*) untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep dengan langkah-langkahnya yaitu *placement test, teams, teaching group, student creative, team study, whole-class unit, fact test, team score and team recognition* yang dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus dilaksanakan selama dua pertemuan dan setiap akhir siklus dilaksanakan tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan pelaksanaan siklus I dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*) belum terlaksana secara maksimal namun terus mengalami peningkatan persentase dari segi proses pembelajaran. Aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 berada pada kategori baik dengan persentase pencapaiannya 70,8% namun, pengaruhnya kepada siswa masih dalam kategori cukup karena masih banyak indikator yang belum terlaksana dengan baik ketika melaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*, pertemuan 2 mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik dengan persentase pencapaiannya 87,5% pengaruhnya kepada siswa sudah dalam kategori baik namun, masih ada indikator yang perlu ditingkatkan seperti guru belum maksimal dalam menjelaskan materi secara singkat, dan mudah dimengerti oleh siswa serta masih kurang memfasilitasi siswa dan kelompok siswa yang terbentuk. Aktivitas belajar siswa pun pada siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa berada pada kategori cukup dengan persentase pencapaiannya 58,33%, hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang tidak melakukan dengan baik aspek yang diamati, pertemuan 2 berada pada kategori baik dengan persentase pencapaiannya yaitu 95,83%, hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berdampak baik kepada siswa sehingga sudah banyak siswa yang melakukan dengan baik aspek yang diamati dalam langkah-langkah model *Team Assisted Individualization (TAI).* Peningkatan ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada siklus I.

Pencapaian hasil belajar siswa siklus I yang dapat dilihat dari pelaksanaan tes akhir siklus menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≥65 berjumlah 14 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 7 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan persentase 33,33%. Ketuntasan siswa dipengaruhi atas keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun ketidaktuntasan siswa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: pengetahuan awal siswa tentang konsep PKn yang kurang, keaktifan beberapa siswa yang tidak tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya kurang maksimal, terdapat salah seorang siswa yang tidak hadir pada pertemuan 1 yang mempengaruhi hasil belajarnya dikarenakan tertinggal dalam penyampaian materi dan beberapa orang siswa masih belum maksimal dalam menerima penjelasan materi dari guru.

Hasil pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan hasil. Aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 berada pada kategori baik disertai dengan peningkatan persentase pencapaian yaitu 91,67%, pada pertemuan II persentase pencapaian meningkat yaitu 95,83% dan berada pada kategori baik dan mengalami peningkatan dari segi pencapaian indikatornya. Adapun aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan dari persentase 95,83%, pertemuan 2 persentase tetap namun dari segi pencapaian indikatornya meningkat.

Ditinjau dari indikator keberhasilan hasil diketahui bahwa hasil tes akhir siklus II telah mencapai target. Dari 21 orang siswa terdapat 18 orang siswa yang telah mencapai nilai ≥65 sebagai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan persentase ketuntasan klasikal 90,47% 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 65 dinyatakan lulus dengan syarat diberikan tugas tambahan, dan 2 orang siswa yang tidak mencapai nilai ≥65 dengan persentase 9,52%. Ketuntasan siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yakni terjadinya peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, kehadiran siswa meningkat, penerimaan materi pelajaran oleh guru telah diterima dengan baik oleh siswa secara klasikal, dan adanya bantuan dari anggota kelompok yang memahamkan kepada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adapun ketidaktuntasan hasil belajar disebabkan kurangnya pengetahuan awal tentang materi keputusan bersama, kurang berinteraksi dengan masyarakat sehingga tidak mengetahui bentuk-bentuk dari keputusan bersama.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*) dapat meningkatan motivasi setiap individu di dalam kelompoknya untuk saling membantu satu sama lain sehingga tercipta semangat untuk terus meningkatkan proses pembelajaran PKn. Slavin (2005) mengemukakan pengertian *Team Assisted Individualization* (*TAI*) adalah model yang dirancang untuk dapat menyelesaikan permasalahan pada pengajaran individual dengan cara membuat para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan bertanggung jawab secara rutin untuk memajukan keberhasilan kelompoknya serta saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah. Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*) siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya dan siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui peran tutor sebaya. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II yang terbukti meningkat dari siklus I. Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya sehubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*) juga membuktikan hal yang sama. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi Indayani (2015) yang berjudul penerapan model *Team Assisted Individualization* *(TAI)* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep pada siklus I sebesar 66,67 %, dan siklus II meningkat menjadi 90,47%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru, serta peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*) dalam mata pelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran kooperatiftipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Hal tersebut diketahui melalui peningkatan persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar PKn siswa. Aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 berada pada kategori baik, pertemuan 2 berada pada kategori baik namun mengalami peningkatan dari indikator yang dicapai. Adapun pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru berada pada kategori baik disertai dengan peningkatan persentase pencapaian, pada pertemuan 2 persentase pencapaian meningkat dan berada pada kategori baik sehingga mengalami peningkatan dari segi kualitas pencapaiannya.

Aktivitas belajar siswa pun mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa berada pada kategori cukup, pertemuan 2 berada pada kategori baik. Adapun pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan dari persentase, pertemuan 2 persentase pencapaiannya tetap namun dari segi jumlah siswa yang melakukan indikator meningkat. Peningkatan aktivitas guru dan siswa tersebut disertai pula dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan II. Pada siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

70

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatiftipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

**Saran**

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya dengan adanya skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN 25 Taraweang Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Peneliti mengharapkan agar dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas sebagai salah satu alternatif untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan mengajarkan siswa yang memiliki pemahaman yang lebih dalam menerima materi agar mentransfer pemahamannya kepada siswa yang memiliki pemahaman yang lambat dalam menerima materi.

* 1. Bagi siswa, melatih siswa dalam berpikir dalam kelompok maupun individu sehingga mengembangkan kemampuan siswa dari segi sosial dan individualnya baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupannya di masyarakat.
  2. Bagi peneliti yang lain, disarankan untuk melakukan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan harapan dapat mengembangkan materi PKn atau pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Depdiknas. 2003. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (*Online*). <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, (diakses 6 Maret 2016)

Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Kunci-Kunci Rahasia Agar Mudah Melaksanakan PTK Untuk Guru, Dosen Dan Mahasiswa.* Yogyakarta: Araska

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan.* Bandung: Ar-Ruzz Media

Huda. Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis.* Yogyakarta : Pustaka Belajar

Indayani , Dewi. 2015. Penerapan Model Team Assisted Individualization Pada Mata Pelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Samata Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta:Rajawali Pers

Mappasoro. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Makassar

. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar

. 2013. Evaluasi pengajaran. *Modul*. Makassar: FIP UNM.

Murdiono, Mukhamad. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan.* Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI

Sani, Abdullah, Ridwan. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Sinring, Abdullah. dkk,. 2012*. Pedoman Penulisan Skripsi program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Utara Kabupaten Sinjai: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sumantri, Syarif, Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat pendidikan Dasar*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta : Kencana

Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta:Esensi

Taniredja, Tukiran dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta

**LAMPIRAN**

75

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(SIKLUS I PERTEMUAN 1)**

**Satuan Pendidikan : SDN 25 Taraweang Kabba**

**Mata pelajaran : PKn**

**Materi Pembelajaran : Bentuk-bentuk keputusan bersama**

**Kelas/ Semester : V / II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

1. **Standar Kompetensi**

4. Menghargai keputusan bersama

1. **Kompetensi Dasar**

4.1 Mengenal bentuk keputusan bersama

1. **Indikator**
   1. Mengidentifikasi beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan bersama.
   2. Membedakan musyawarah mufakat dan voting.
2. **Tujuan Pembelajaran**
   1. Siswa dapat mengidentifikasi beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan bersama.
   2. Siswa dapat membedakan musyawarah mufakat dan voting.
3. **Materi Pembelajaran**
   1. Memahami Keputusan Bersama

Musyawarah dilakukan untuk menetapkan keputusan bersama. Keputusan bersama adalah keputusan yang melibatkan semua orang yang berkepentingan dan melibatkan semua anggota organisasi. Ada beberapa nilai dasar yang harus diperhatikan dalam melakukan musyawarah. Beberapa nilai dasar tersebut antara lain :

1. Kebersamaan

2. Persamaan hak

3. Kebebasan mengeluarkan pendapat

4. Penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan

5. Pelaksanaan hasil keputusan secara bertanggung jawab.

* 1. Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

Dalam sebuah organisasi, keputusan bersama dapat diambil melalui dua cara. Sebagai berikut :

a. Musyawarah untuk mufakat

Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan. Musyawarah yang dilakukan dengan cara mempertemukan semua pendapat yang berbeda-beda.

b. Pemungutan Suara

Pemungutan suara dilakukan setelah cara musyawarah untuk mufakat gagal menghasilkan keputusan. Tujuannya untuk mendapatkan keputusan bersama yang disepakati oleh tiap-tiap pendukung pendapat yang berbeda.

#### c. Aklamasi

Ada Kalanya keputusan bersama tidak diambil dengan cara mufakat ataupun voting, tetapi dengan cara aklamasi. Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok. pernyataan setuju ini dilakukan untuk menghasilkan keputusan bersama.

Pernyataan setuju dilakukan tanpa melalui pemungutan suara. Aklamasi terjadi karena adanya pendapat yang dikehendaki oleh semua anggota kelompok. Keputusan bersama yang disetujui dengan cara aklamasi ini harus dilaksanakan oleh seluruh anggota. sekian tentang aklamasi.

1. **Model dan Metode Pembelajaran**
2. Model pembelajaran : model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)
3. Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian tugas.
4. **Langkah-Langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Alokasi waktu** |
| **1** | **Kegiatan awal**   1. Membaca do’a 2. Mengecek kehadiran siswa 3. Apersepsi    * + 1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang diajarkan pada bab sebelumnya. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| **2** | **Kegiatan Inti**   1. Guru mencermati rata-rata nilai harian pada bab sebelumnya. (Sebagai ganti dari *pre test* untuk melaksanakan langkah *Placement test*) 2. Siswa dikelompokkan secara heterogen. Jumlah kelompok yang dibentuk adalah 4 kelompok. Tiga kelompok beranggotakan 5 orang dan satu kelompok beranggotakan 6 orang. (*Teams*) 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang bentuk-bentuk keputusan bersama. (*Teaching group*) 4. Setiap siswa dalam kelompok mengerjakan lembar kerja dari guru. (*Student creative*) 5. Guru memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan tugas. 6. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Masing-masing siswa saling bekerja sama untuk memahamkan teman anggota kelompok yang belum mengerti. (*Team study*) 7. Siswa diberikan tes-tes kecil berupa kuis (*Fact test*) 8. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai terbaik dalam kelompoknya. (*Team score and team recognition*) | 55 Menit |
| **3** | **Kegiatan Akhir**  Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran  Guru memberikan pesan-pesan moral  Guru mengucapkan salam penutup | 5 Menit |

1. **Sumber Belajar**
2. Sumber belajar
3. KTSP 2006 Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V
4. Widihastuti, Setiati. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas V. (BSE). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
5. **Penilaian**
6. Teknik Penilaian : Tertulis (Tes) dan Non Tes
7. Bentuk Instrumen : Lembar Kegiatan Siswa (Essay).

Kuis (Essay).

1. Instrumen : Lembar Kegiatan Siswa (Essay). Lampiran 2

Kuis (Essay). Lampiran 4

1. Kunci Jawaban : Lembar Kegiatan Siswa (Essay). Lampiran 3

Kuis (Essay). Lampiran 5

1. Pedoman Penskoran : Kuis (Essay). Lampiran 6

**Pangkep, 30 Maret 2016**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Wahida. M, S.Pd Fitri Hamzah**

**NIP. 19690406 2007 01 2 024 NIM. 1247042015**

**Mengesahkan;**

**Kepala SDN 25 Taraweang Kabba**

**Ermiwati, S.Pd**

**NIP. 19710416 199106 2 001**

**Lampiran 2**

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

**(SIKLUS I PERTEMUAN 1)**

**Mata Pelajaran : PKn**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Hari/Tanggal :**

**Nama Kelompok : 1.**

**2.**

**3.**

**4.**

**5.**

**SOAL**

Langkah-langkah kegiatan

* 1. Duduklah berdasarkan kelompok yang telah dibentuk oleh guru
  2. Kerjakan soal secara individu
  3. Amati gambar-gambar yang diberikan oleh gurumu!
  4. Setelah selesai, diskusikan bersama anggota kelompokmu
  5. Hasil diskusinya dicatat pada lembar yang telah disediakan !

**Lampiran 3**

**KUNCI JAWABAN**

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

**(SIKLUS I PERTEMUAN 1)**

**Lampiran 4**

**KUIS**

**(SIKLUS I PERTEMUAN 1)**

**Mata Pelajaran : PKn**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Hari/Tanggal :**

**Nama Siswa :**

**Kerjakanlah soal-soal berikut ini!**

1. Apa yang dimaksud dengan musyawarah ?
2. Tuliskan apa-apa saja yang termasuk bentuk-bentuk keputusan bersama !
3. Apa saja yang termasuk nilai dasar yang harus diperhatikan dalam melakukan musyawarah ? Sebutkan minimal 3 !
4. Apakah yang dimaksud dengan mufakat ?
5. Apa-apa sajakah contoh dari pemungutan suara atau *voting* ?

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hari/ Tanggal** | **Nilai** | **Paraf Guru** |
|  |  |  |

**Lampiran 5**

**KUNCI JAWABAN KUIS**

**(SIKLUS I PERTEMUAN 1)**

* + - 1. Musyawarah adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan.
      2. a. Musyawarah untuk mufakat

b. Pemungutan suara atau *voting*

c. Aklamasi

* + - 1. a. Kebersamaan

b. Kebebasan mengemukakan pendapat

c. Pelaksanaan hasil keputusan secara bertanggung jawab

4. Ketika seluruh pendapat sudah dikemukakan, pembicaraan pun terjadi dan setelah dipertimbangkan akhirnya satu pendapat disepakati.

5. Pemilihan kepala desa (pilkades), pemilihan umum (pemilu), pemilihan presiden (pilpres)

**Lampiran 6**

**PEDOMAN PENSKORAN KUIS (SIKLUS I PERTEMUAN 1)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Soal** | **Aspek yang dinilai** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 2 | * Jika menuliskan 3 jawaban dengan benar * Jika menuliskan 2 jawaban dengan benar * Jika menuliskan 1 jawaban dengan benar * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| 3 | * Jika menuliskan 3 jawaban dengan benar * Jika menuliskan 2 jawaban dengan benar * Jika menuliskan 1 jawaban dengan benar * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| 4 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 5 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| **Jumlah** | | | 12 |

**Keterangan:**

Rumus menghitung skor nilai = x 100

**Lampiran 7**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(SIKLUS I PERTEMUAN 2)**

**Satuan Pendidikan : SDN 25 Taraweang Kabba**

**Mata pelajaran : PKn**

**Materi Pembelajaran : Bentuk-bentuk keputusan bersama**

**Kelas/ Semester : V / II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

1. **Standar Kompetensi**

4. Menghargai keputusan bersama

1. **Kompetensi Dasar**

4.1 Mengenal bentuk keputusan bersama

1. **Indikator**
   1. Mempraktekkan tata cara mengambil keputusan bersama.
   2. Menyebutkan bunyi pasal 28E ayat 3 UUD 1945.
2. **Tujuan Pembelajaran**
   1. Siswa dapat mempraktekkan tata cara mengambil keputusan bersama.
   2. Siswa dapat menyebutkan bunyi pasal 28E ayat 3 UUD 1945.
3. **Materi Pembelajaran**

**Musyawarah dan Mufakat**

Musyawarah merupakan cara mengambil keputusan dengan cara mengakomodasi semua pendapat yang ada dalam musyawarah tersebut. Musyawarah merupakan salah satu ciri masyarakat Indonesia dalam mengambil keputusan. Dengan musyawarah ini diharapkan semua pendapat dapat tertampung sehingga keputusan yang diambil dapat diterima dan dilaksanakan oleh peserta musyawarah. Sedangkan mufakat adalah kesepakatan yang dihasilkan setelah kita melaksanakan musyawarah.

### **Tata Cara Pengambilan Keputusan dalam Musyawarah**

### D:\musyawarah.jpg

Ada beberapa tata cara atau ketentuan yang dapat dijadikan pedoman ketika kita menyampaikan pendapat dalam musyawarah, antara lain sebagai berikut:

1. Sampaikan pendapat secara baik, jelas, dan sopan, sertakan alasan mengapa pendapatmu demikian.
2. Hargai dan hormati pendapat orang lain yang bertentangan atau beda pendapat denganmu.
3. Carilah titik temu diantara pendapat-pendapat yang ada secara bijaksana.
4. Apabila keputusan sudah diambil, terimalah keputusan tersebut dengan besar hati, walaupun mungkin tidak sesuai dengan keinginanmu.
5. Laksanakanlah hasil keputusan bersama tersebut dengan sepenuh hati.

### **Pengambilan Keputusan dengan Suara Terbanyak (Voting)**

### D:\voting.jpg

Ada kalanya suatu musyawarah belum mencapai kata mufakat sehingga akhirnya diperlukan suatu opsi pengambilan keputusan dengan suara terbanyak (voting) agar suatu masalah yang dibahas dalam musyawarah tersebut dapat diperoleh jalan keluarnya. Pengambilan suara terbanyak yang mudah dilakukan dalam suatu musyawarah, antara lain:

1. Dengan cara terbuka atau dengan tunjuk jari sehingga dapat terlihat anggota yang setuju dan yang tidak setuju.
2. Dengan cara tertutup. Pemberian suara secara tertutup dilakukan dengan cara tertulis. Peserta rapat menuliskan pendapatnya dalam sebuah kertas tanpa mencantumkan nama. Selesai menuliskan pendapatnya biasanya hasil tersebut dibawa ke depan dan dibacakan satu persatu, hingga keputusan dapat diambil.
3. **Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model pembelajaran : model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

2. Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian tugas

1. **Langkah-Langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Alokasi waktu** |
| **1** | **Kegiatan awal**   * + 1. Membaca do’a     2. Mengecek kehadiran siswa     3. Apersepsi   1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang sampaikan pada bab sebelumnya.   1. d. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| **2** | **Kegiatan Inti**   1. Guru mencermati rata-rata nilai harian pada bab sebelumnya. (Sebagai ganti dari *pre test* untuk melaksanakan langkah *Placement test*) 2. Siswa dikelompokkan secara heterogen. Jumlah kelompok yang dibentuk adalah 4 kelompok. Tiga kelompok beranggotakan 5 orang dan satu kelompok beranggotakan 6 orang. (*Teams*) 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tata cara mengambil keputusan bersama. (*Teaching group*) 4. Setiap siswa dalam kelompok mengerjakan lembar kerja dari guru. (*Student creative*) 5. Guru memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan tugas. 6. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Masing-masing siswa saling bekerja sama untuk memahamkan teman anggota kelompok yang belum mengerti. (*Team study*) 7. Siswa diberikan tes-tes kecil berupa kuis (*Fact test*) 8. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai terbaik dalam kelompoknya. (*Team score and team recognition*) | 55 Menit |
| **3** | **Kegiatan Akhir**  Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran  Guru memberikan pesan-pesan moral  Guru mengucapkan salam penutup | 5 Menit |

1. **Sumber Belajar**
   1. Sumber belajar
2. KTSP 2006 Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V
3. Widihastuti, Setiati. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas V. (BSE). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
4. **Penilaian**
5. Teknik Penilaian : Tertulis (Tes) dan Non Tes
6. Bentuk Instrumen : Lembar Kegiatan Siswa (Essay dan Praktek) Kuis (Isian).

3. Instrumen : Lembar Kegiatan Siswa (Essay dan Praktek). Lampiran 8

Kuis (Isian). Lampiran 11

4. Kunci Jawaban : Lembar Kegiatan Siswa (Essay dan Praktek). Lampiran 9

Kuis (Isian). Lampiran 12

5. Pedoman Penskoran : Lembar Kegiatan Siswa Lampiran 10 Kuis (Isian). Lampiran 13

**Pangkep, 6 April 2016**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Wahida. M, S.Pd Fitri Hamzah**

**NIP. 19690406 2007 01 2 024 NIM. 1247042015**

**Mengesahkan;**

**Kepala SDN 25 Taraweang Kabba**

**Ermiwati, S.Pd**

**NIP. 19710416 199106 2 001**

**Lampiran 8**

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

**(SIKLUS I PERTEMUAN 2)**

**Mata Pelajaran : PKn**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Hari/Tanggal :**

**Nama Kelompok : 1. 3. 5.**

**2. 4.**

**SOAL**

Langkah-langkah kegiatan

1.

1. Duduklah berdasarkan kelompok yang telah dibentuk oleh guru
2. Perhatikan LKS yang diberikan oleh guru
3. Perwakilan kelompok tampil di depan untuk mengambil kertas yang berisi contoh dari jenis pengambilan keputusan.
4. Setelah selesai, diskusikan bersama anggota kelompokmu.
5. Kemudian praktekkan hasil diskusi di depan teman-teman kalian.
6. Beri tanda pada gambar yang kalian praktekkan di depan teman-teman!

** **

**Gambar 1 (Musyawarah) Gambar 2 (Pemungutan Suara)**

2. Tuliskan bunyi pasal 28E ayat 3 UUD 1945 !

**Lampiran 9**

**KUNCI JAWABAN**

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

**(SIKLUS I PERTEMUAN 2)**

1. Ketika mendapatkan gambar 1 (Musyawarah) / sejenisnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :
2. Sampaikan pendapat secara baik, jelas, dan sopan, sertakan alasan mengapa pendapatmu demikian.
3. Hargai dan hormati pendapat orang lain yang bertentangan atau beda pendapat denganmu.
4. Carilah titik temu diantara pendapat-pendapat yang ada secara bijaksana.
5. Apabila keputusan sudah diambil, terimalah keputusan tersebut dengan besar hati, walaupun mungkin tidak sesuai dengan keinginanmu.
6. Laksanakanlah hasil keputusan bersama tersebut dengan sepenuh hati.

Ketika mendapatkan gambar 2 (Pemungutan suara) / sejenisnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

1. Dengan cara terbuka atau dengan tunjuk jari sehingga dapat terlihat anggota yang setuju dan yang tidak setuju.
2. Dengan cara tertutup. Pemberian suara secara tertutup dilakukan dengan cara tertulis. Peserta rapat menuliskan pendapatnya dalam sebuah kertas tanpa mencantumkan nama. Selesai menuliskan pendapatnya biasanya hasil tersebut dibawa ke depan dan dibacakan satu persatu, hingga keputusan dapat diambil.
3. Bunyi pasal 28E ayat 3 UUD 1945 sebagai berikut :

“Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat”

**Lampiran 10**

**PEDOMAN PENSKORAN LKS**

**(SIKLUS I PERTEMUAN 2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Soal** | **Aspek yang dinilai** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | Untuk gambar 1   * Dalam praktek, Jika 5 syarat terlaksana dengan benar * Jika 4 syarat terlaksana dengan benar * Jika 3 syarat terlaksana dengan benar * Jika 2 syarat terlaksana dengan benar * Jika 1 syarat terlaksana dengan benar * Jika ke 5 syarat tidak terlaksana dengan benar * Jika tidak melaksanakan syarat yang ditentukan   Untuk gambar 2   * Jika 2 syarat terlaksana dengan benar * Jika 1 syarat terlaksana dengan benar * Jika tidak melaksanakan syarat | 6  5  4  3  2  1  0  2  1  0 | 6  2 |
| 2 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| **Jumlah** | | | 10 |

**Keterangan:** Jumlah skor yang dicapai

Rumus menghitung skor nilai = Jumlah keseluruhan skor x 100

**Lampiran 11**

**KUIS**

**(SIKLUS I PERTEMUAN 2)**

**Mata Pelajaran : PKn**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Hari/Tanggal :**

**Nama Siswa :**

**Kerjakanlah soal-soal berikut ini!**

1. Pendapat yang menang dalam pemungutan suara (voting) adalah pendapat yang mendapat…

2. Bentuk keputusan bersama selain musyawarah untuk mufakat dan pemungutan suara (voting) adalah…

3. Setuju, sepakat, seia-sekata bias juga disebut dengan…

4. Voting biasa juga disebut dengan…

5. “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat” hal ini diatur dalam UUD 1945 pasal… ayat…

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hari/ Tanggal** | **Nilai** | **Paraf Guru** |
|  |  |  |

**Lampiran 12**

**KUNCI JAWABAN KUIS**

**(SIKLUS I PERTEMUAN 2)**

1. Suara paling banyak.

2. Aklamasi

3. Mufakat

4. Pemungutan suara

5. Pasal 28E ayat 3

**Lampiran 13**

**PEDOMAN PENSKORAN KUIS**

**(SIKLUS I PERTEMUAN 2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Soal** | **Aspek yang dinilai** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 2 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 3 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 4 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 5 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| **Jumlah** | | | 10 |

**Keterangan:**

Jumlah skor yang dicapai

Rumus menghitung skor nilai = x 100

Jumlah keseluruhan skor

**Lampiran 14**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(SIKLUS II PERTEMUAN 1)**

**Satuan Pendidikan : SDN 25 Taraweang Kabba**

**Mata pelajaran : PKn**

**Materi Pembelajaran : Pelaksanaan keputusan bersama**

**Kelas/ Semester : V / II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**I. Standar Kompetensi**

4. Menghargai keputusan bersama

**II. Kompetensi Dasar**

4.2 Mematuhi keputusan bersama

**III. Indikator**

* 1. Menyebutkan asas, nilai-nilai dan pertanggungjawaban secara moral terhadap pelaksanaan hasil keputusan bersama.
  2. Mengidentifikasi manfaat penggunaan asas kekeluargaan dalam melaksanakan keputusan bersama.

**IV. Tujuan Pembelajaran**

* 1. Siswa dapat menyebutkan asas, nilai-nilai dan pertanggungjawaban secara moral terhadap pelaksanaan hasil keputusan bersama.
  2. Siswa dapat mengidentifikasi manfaat penggunaan asas kekeluargaan dalam melaksanakan keputusan bersama.

**V. Materi Pembelajaran**

**A. Mematuhi dan Melaksanakan Keputusan Bersama**  
Musyawarah atau mufakat harus dibiasakan dalam setiap pengambilan keputusan bersama. Upaya mencapai kata mufakat bukanlah perkara yang mudah. Tercapainya mufakat membutuhkan pengorbanan dari semua pihak. Pihak yang merasa pendapatnya tidak dilaksanakan harus bisa berlapang dada dan mau mematuhi serta melaksanakan keputusan yang diambil dalam rapat, meskipun secara pribadi tidak mendukung keputusan yang telah ditetapkan bersama.

1. Agar kata mufakat dapat dicapai dengan baik maka masing – masing pihak yang bermusyawarah harus bisa menyadari hal – hal sebagai berikut :  
   Masalah yang dihadapi adalah masalah bersama
2. Setiap anggota musyawarah mempunyai kedudukan yang sama sehingga mempunyai peran yang sama dalam penyelesaian masalah.
3. Musyawarah adalah untuk kepentingan bersama sehingga kepentigan bersama harus didahulukan daripada kepentingan pribadi maupunn golongan.

**B. Cara Pengambilan Keputusan Bersama**

Pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama berbeda dengan pengambilan keputusan untuk kepentingan perorangan, karena pengambilan keputusan untuk kepentinagn bersama melibatkan bnyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan bersama:

1. Semua pihak mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi atau golongan
2. Semua pihak memahami dengan baik masalah yang dimusyawarahkan
3. Semua pihak menghormati dan menghargai perbedaan pendapat
4. Semua pihak harus menerima dengan lapang dada setiap kritik, usul, dan saran
5. Semua pihak harus menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang terbaik demi kepentingan bersama.
6. Semua pihak harus mampu menahan diri agar tidak memaksakan kehendak bila pendapatnya tidak diterima.

**C. Pelaksanaan hasil keputusan bersama dan manfaatnya**

Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dengan ikhlas dan dilandasi hati yang jujur. Dalam keputusan bersama tidak ada pihak yang kalah. Semua pihak adalah pemenang, karena keputusan bersama merupakan penyelesaian masalah untuk kepentingan bersama. Oleh karena itu, saat melaksanakan hasil keputusan bersama pihak harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil keputusan bersama dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.
2. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dengan memperhatikan nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

Melaksanakan hasil keputusan bersama juga harus tetap berlandaskan pada asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan pada dasarnya merupakan semangat untuk memikirkan dan memperhatikan kepentingan orang lain, sekaligus kepentingan bersama. Kekeluargaan merupakan suatu perilaku yang mencerminkan kerukunan dan kebersamaan, baik suka maupun duka. Semangat kekeluargaan dapat diwujudkan dengan memperlakukan orang sebagai saudara yang sama derajatnya.

Manfaat yang dapat diambil dari penggunaan asas kekeluargaan dalam melaksanakan hasil keputusan bersama adalah:

1. Menciptakan kehidupan yang rukun berdasarkan kasih sayang
2. Mempererat tali persaudaraan bangsa
3. Menumbuhkan sikap saling menolong   
   Asas kekeluargaan merupakan semangat untuk memikirkan dan memerhatikan keputusan orang lain, sekaligus kepentingan bersama. Kekeluargaan merupakan perilaku yang mencerminkan kerukunan dan kebersamaan. Semangat kekeluargaan dapat diwujudkan dengan menganggap orang lain sebagai saudaranya sendiri. Asas kekeluargaan sangat bermanfaat dalam pelaksanaan hasil keputusan bersama karena dapat:  
   a. Menciptakan kehidupan yang rukun  
   b. Mempererat persatuan dan kesatuan bangsa  
   c. Menumbuhkan sikap saling tolong menolong  
   d. Menciptakan keadilan antar anggota.  
   e. Semua anggota merasa memiliki kedudukan yang sama.

**VI. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model pembelajaran : model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

2. Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian tugas

**VII. Langkah-Langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Alokasi waktu** |
| **1** | **Kegiatan awal**   * + 1. Membaca do’a     2. Mengecek kehadiran siswa     3. Apersepsi   1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang diajarkan sebelumnya.   1. d. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| **2** | **Kegiatan Inti**   1. Guru mencermati rata-rata nilai harian pada bab sebelumnya. (Sebagai ganti dari *pre test* untuk melaksanakan langkah *Placement test*) 2. Siswa dikelompokkan secara heterogen. Jumlah kelompok yang dibentuk adalah 4 kelompok. Tiga kelompok beranggotakan 5 orang dan satu kelompok beranggotakan 6 orang. (*Teams*) 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pelaksanaan keputusan bersama. (*Teaching group*) 4. Setiap siswa dalam kelompok mengerjakan lembar kerja dari guru. (*Student creative*) 5. Guru memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan tugas. 6. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Masing-masing siswa saling bekerja sama untuk memahamkan teman anggota kelompok yang belum mengerti. (*Team study*) 7. Siswa diberikan tes-tes kecil berupa kuis (*Fact test*) 8. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai terbaik dalam kelompoknya. (*Team score and team recognition*) | 55 Menit |
| **3** | **Kegiatan Akhir**  Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran  Guru memberikan pesan-pesan moral  Guru mengucapkan salam penutup | 5 Menit |

**VIII. Sumber Belajar**

A. Sumber belajar

1. KTSP 2006 Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V

2. Widihastuti, Setiati. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas V. (BSE). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

**IX.** **Penilaian**

1. Teknik Penilaian : Tertulis (Tes) dan Non Tes

2. Bentuk Instrumen : Lembar Kegiatan Siswa (Essay) Kuis (Essay).

3. Instrumen : Lembar Kegiatan Siswa (Essay). Lampiran 15

Kuis (Essay). Lampiran 18

4. Kunci Jawaban : Lembar Kegiatan Siswa (Essay). Lampiran 16

Kuis (Isian). Lampiran 19

5. Pedoman Penskoran : Lembar Kegiatan Siswa Lampiran 17

Kuis Lampiran 20

**Pangkep, 13 April 2016**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Wahida. M, S.Pd Fitri Hamzah**

**NIP. 19690406 2007 01 2 024 NIM. 1247042015**

**Mengesahkan;**

**Kepala SDN 25 Taraweang Kabba**

**Ermiwati, S.Pd**

**NIP. 19710416 199106 2 001**

**Lampiran 15**

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

**(SIKLUS II PERTEMUAN 1)**

**Mata Pelajaran : PKn**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Hari/Tanggal :**

**Nama Kelompok : 1. 2. 3.**

**5.**

**SOAL**

Langkah-langkah kegiatan

* 1. Duduklah berdasarkan kelompok yang telah dibentuk oleh guru
  2. Bacalah cerita di bawah ini bersama teman kelompokmu !
  3. Kerjakan soal di lembar kegiatan ini secara individu !
  4. Kemudian diskusikan bersama anggota kelompokmu
  5. Setelah selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kalian di depan teman-teman kalian!

**Memilih Ketua Kelas**

Hari itu murid-murid kelas lima sedang bermusyawarah. Mereka sedang membicarakan penyelenggaraan pemilihan ketua kelas yang akan diadakan esok harinya.

“Bagaimana sebaiknya pemilihan ketua kelas besok diselenggarakan?” kata Edo. Edo, ketua kelas sebelumnya, memimpin musyawarah.

“Menurutku kita pakai pemungutan suara saja. Gampang dan cepat,” cetus Arman, salah seorang murid.

“Ya, aku setuju dengan Arman. Langsung, seru lagi. Ramai deh, pokoknya,” kata Ita memberi dukungan kepada Arman.

“Bagaimana teman-teman? Adakah pendapat lain?” Edo bertanya kepada teman-temannya lagi.

Untuk sesaat tidak ada yang berpendapat. Suasana menjadi agak sunyi. Tiap-tiap murid saling menunggu temannya berbicara. Sesekali ada yang ingin berbicara, namun tidak punya cukup nyali.

“Aku tidak sepakat,” tiba-tiba ada suara. Itu suara Mono, murid yang duduk di bangku pojok belakang.

“Buang-buang waktu, Do” kata Mono kepada Edo.

“Maksudmu?” Edo bertanya.

“Tidak usah pakai pilihan-pilihan. Itu akan butuh waktu lama. Sebaiknya, kamu kita pilih kembali secara langsung jadi ketua kelas secara aklamasi. Tidak perlu ada pilihan-pilihan lagi,” lanjut Mono.

“Aku setuju dengan Mono!” kata Mila sambil mengacungkan tangan. Ia kemudian melanjutkan. “Edo kita pilih saja jadi ketua kelas lagi. Edo kan sudah berpengalaman jadi ketua kelas. Setuju tidak teman-teman!?” Mila berteriak. Suaranya tentu didengar oleh semua murid di kelas lima itu.

Suasana kembali sepi seperti beberapa waktu yang lalu. Murid-murid saling pandang satu sama lain.

“Itu tidak adil,” Ika berkata. “Aku mendukung Edo jadi ketua kelas. Tapi, aku tidak sepakat kalau Edo dipilih langsung begitu saja. Itu tidak adil. Siapa tahu di antara teman-teman ada yang ingin menjadi ketua kelas. Siapa tahu ada teman yang punya calon selain Edo,” Ika memberi alasan ketidaksetujuannya.

“Ika benar.” Dimas, murid yang lain, menukas Ika. “Aku punya calon lain untuk jadi ketua kelas.”

“Ya. Aku sepakat dengan Ita dan Dimas.” Edo menyambung, “Sebab, aku juga ingin mencalonkan yang lain,” lanjut Edo.

“Eh, bagaimana sih kamu, Do?” Mono, yang tadi ngotot ingin langsung memilih Edo bertanya keheranan.

Edo tersenyum melihat wajah Mono yang keheranan. “Aku kan juga punya pendapat sendiri, Mon,” kata Edo.

Nah, apa yang sebaiknya dilakukan Edo dan kawan-kawan? Sebelum mengemukakan pendapat, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut !

* + 1. Bagaimana pendapat kalian terhadap usulan Arman? Sebutkan akibat baik dan akibat buruk ketika usulan Arman dilaksanakan !
    2. Bagaimana pendapat kalian terhadap usulan Mono dan Mila ? Sebutkan akibat baik dan akibat buruk ketika usulan Mono dilaksanakan !
    3. Bagaimana pula pendapat kalian terhadap usulan Ika ?
    4. Menurut kalian, bagaimana sebaiknya pemilihan ketua kelas dilakukan?

**Lampiran 16**

**KUNCI JAWABAN**

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

**(SIKLUS II PERTEMUAN 1)**

1. Jawaban bervariasi,

Akibat baik

1. Tercipta sikap adil karena semua anggota yang ada di kelas tersebut berperan mengeluarkan pendapatnya dengan cara *voting*.

Akibat buruk

1. Membutuhkan waktu yang lama dalam memilih anggota karena semua anggota harus dimintai keputusan melalui pemungutan suara meskipun prosesnya mudah.
2. Jawaban bervariasi,

Akibat baik

1. Tidak membutuhkan waktu yang lama karena keputusan sudah dipegang oleh satu pihak yang sudah memiliki pengalaman menjadi ketua kelas.

Akibat buruk

1. Akan berdampak pada tujuan bersama yang akan dilakukan nantinya karena hanya dilakukan secara lisan dan perwakilan dari kelompok tanpa ada pendapat dari semua anggota.

3. Setuju dengan pendapat Ika sebab dia mengusulkan kepada teman-teman yang lain untuk mengemukakan pendapat tentang calon yang akan mereka pilih menjadi ketua kelas tidak hanya Edo saja yang menjadi calon ketua kelas.

4. Menurut saya cukup dengan musyawarah saja ketika semua pihak memiliki keputusan yang sama terhadap satu orang tetapi ketika musyawarah belum membuahkan hasil ada baiknya kita melakukan pemungutan suara saja.

**Lampiran 17**

**PEDOMAN PENSKORAN LKS**

**(SIKLUS II PERTEMUAN 1)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Soal** | **Aspek yang dinilai** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar disertai alasan yang tepat * Jika menuliskan jawaban dengan salah disertai alasan tepat * Jika menuliskan jawaban dengan salah disertai alasan yang tidak tepat * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| 2 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar disertai alasan yang tepat * Jika menuliskan jawaban dengan salah disertai alasan tepat * Jika menuliskan jawaban dengan salah disertai alasan yang tidak tepat * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| 3 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar disertai alasan yang tepat * Jika menuliskan jawaban dengan salah disertai alasan tepat * Jika menuliskan jawaban dengan salah disertai alasan yang tidak tepat * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| 4 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar disertai alasan yang tepat * Jika menuliskan jawaban dengan salah disertai alasan tepat * Jika menuliskan jawaban dengan salah disertai alasan yang tidak tepat * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
|  | **Jumlah** |  | 12 |

**Keterangan:**

Rumus menghitung skor nilai = x 100

**Lampiran 18**

**KUIS**

**(SIKLUS II PERTEMUAN 1)**

**Mata Pelajaran : PKn**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Hari/Tanggal :**

**Nama Siswa :**

**Kerjakanlah soal-soal berikut ini!**

1. Hal-hal apa sajakah yang harus diperhatikan ketika melaksanakan hasil keputusan bersama! Sebutkan ?

1. Melaksanakan hasil keputusan bersama juga harus tetap berlandaskan pada 2 asas. Sebutkan 2 asas tersebut !
2. Apakah yang dimaksud dengan asas kekeluargaan dan asas gotong royong dalam pengambilan keputusan bersama ? Jelaskan !
3. Sebutkan 3 manfaat asas kekeluargaan dalam pelaksanaan hasil keputusan bersama?
4. Bagaimana kita menyikapi sebuah keputusan bersama ?

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hari/ Tanggal** | **Nilai** | **Paraf Guru** |
|  |  |  |

**Lampiran 19**

**KUNCI JAWABAN KUIS**

**(SIKLUS II PERTEMUAN 1)**

1. Saat melaksanakan hasil keputusan bersama pihak harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
2. Hasil keputusan bersama dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.
3. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dengan memperhatikan nilai-nilai kebenaran dan keadilan.
5. Asas kekeluargaan dan asas gotong royong
6. Asas kekeluargaan merupakan semangat untuk memikirkan dan memerhatikan keputusan orang lain, sekaligus kepentingan bersama. Sedangkan asas gotong royong dimaksudkan agar keputusan akan lebih mudah dilaksanakan. Semua anggota harus bergotong royong dalam upaya mencapai tujuan bersama. Keputusan hasil musyawarah dilaksanakan secara bersama- sama antar anggota dengan saling bekerjasama antar satu sama lain.

4. a. Menciptakan kehidupan yang rukun berdasarkan kasih sayang

b. Mempererat tali persaudaraan bangsa

c. Menumbuhkan sikap saling menolong

5. Melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

**Lampiran 20**

**PEDOMAN PENSKORAN KUIS (SIKLUS II PERTEMUAN 1)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Soal** | **Aspek yang dinilai** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | * Jika menuliskan 3 jawaban dengan benar * Jika menuliskan 2 jawaban dengan benar * Jika menuliskan 1 jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 4  3  2  1  0 | 4 |
| 2 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 3 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 4 | * Jika menuliskan 3 jawaban dengan benar * Jika menuliskan 2 jawaban dengan salah * Jika menuliskan 1 jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 4  3  2  1  0 | 4 |
| 5 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| **Jumlah** | | | 14 |

**Keterangan:** Rumus menghitung skor nilai = x 100

**Lampiran 21**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(SIKLUS II PERTEMUAN 2)**

**Satuan Pendidikan : SDN 25 Taraweang Kabba**

**Mata pelajaran : PKn**

**Materi Pembelajaran : Pelaksanaan keputusan bersama**

**Kelas/ Semester : V / II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

**I. Standar Kompetensi**

4. Menghargai keputusan bersama

**II. Kompetensi Dasar**

4.2 Mematuhi keputusan bersama

**III. Indikator**

* + 1. Mengetahui identitas pada pancasila
    2. Menyebutkan sila ke-4 pada Pancasila
    3. Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila terutama sila ke-4

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mengetahui identitas pada pancasila
2. Siswa dapat menyebutkan sila ke-4 pada Pancasila
3. Siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila terutama sila ke-4.

**V. Materi Pembelajaran**

Melaksanakan keputusan bersama secara kekeluargaan mempunyai beberapa manfaat. Manfaatnya sebagai berikut :

1. Semua anggota merasa memiliki kebudayaan yang sama.

2. Terciptanya keadilan antaranggota.

3. Setiap anggota melaksanakan keputusan bersama dilandasi rasa tanggung jawab.

Dengan menerima dan menaati keputusan bersama, kita telah mengamalkan sila keempat Pancasila. Tepatnya, kita telah mengamalkan sila keempat Pancasila. Sila keempat tersebut berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan”.

Dalam sila tersebut, terkandung beberapa nilai yang harus kita amalkan. Berikut ini nilai-nilai sila keempat Pancasila.

* 1. Setiap warga Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
  2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
  3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
  4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
  5. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
  6. Menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan penuh tanggung jawab.
  7. Musyawarah mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
  8. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
  9. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  10. Keputusan tersebut menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.
  11. Keputusan tersebut mencakup nilai-nilai kebenaran dan keadilan.
  12. Keputusan bersama mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
  13. Memberi kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan musyawarah.

**VI. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model pembelajaran : model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

2. Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian tugas

**VII. Langkah-Langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Alokasi waktu** |
| **1** | **Kegiatan awal**   * + 1. Membaca do’a     2. Mengecek kehadiran siswa     3. Apersepsi   1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan sebelumnya.  d. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| **2** | **Kegiatan Inti**   1. Guru mencermati rata-rata nilai harian pada bab sebelumnya. (Sebagai ganti dari *pre test* untuk melaksanakan langkah *Placement test*) 2. Siswa dikelompokkan secara heterogen. Jumlah kelompok yang dibentuk adalah 4 kelompok. Tiga kelompok beranggotakan 5 orang dan satu kelompok beranggotakan 6 orang. (*Teams*) 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang mengimplementasi nilai-nilai sila ke-4 pada Pancasila. (*Teaching group*) 4. Setiap siswa dalam kelompok mengerjakan lembar kerja dari guru. (*Student creative*) 5. Guru memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan tugas. 6. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Masing-masing siswa saling bekerja sama untuk memahamkan teman anggota kelompok yang belum mengerti. (*Team study*) 7. Siswa diberikan tes-tes kecil berupa kuis (*Fact test*) 8. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai terbaik dalam kelompoknya. (*Team score and team recognition*) | 55 Menit |
| **3** | **Kegiatan Akhir**   * 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran   2. Guru memberikan pesan-pesan moral   3. Guru mengucapkan salam penutup | 5 Menit |

**VIII. Sumber Belajar**

A. Sumber belajar

1. KTSP 2006 Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V

2. Widihastuti, Setiati. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas V. (BSE). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

**IX.** **Penilaian**

1. Teknik Penilaian : Tertulis (Tes) dan Non Tes

2. Bentuk Instrumen : Lembar Kegiatan Siswa (Essay) Kuis (Essay).

3. Instrumen : Lembar Kegiatan Siswa (Essay). Lampiran 22

Kuis (Essay). Lampiran 25

4. Kunci Jawaban : Lembar Kegiatan Siswa (Essay). Lampiran 23

Kuis (Essay). Lampiran 26

5. Pedoman Penskoran : Lembar Kegiatan Siswa Lampiran 24

Kuis Lampiran 27

**Pangkep, 20 April 2016**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Wahida. M, S.Pd Fitri Hamzah**

**NIP. 19690406 2007 01 2 024 NIM. 1247042015**

**Mengesahkan;**

**Kepala SDN 25 Taraweang Kabba**

**Ermiwati, S.Pd**

**NIP. 19710416 199106 2 001**

**Lampiran 22**

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

**(SIKLUS II PERTEMUAN 2)**

**Mata Pelajaran : PKn**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Hari/Tanggal :**

**Nama Kelompok : 1. 2.**

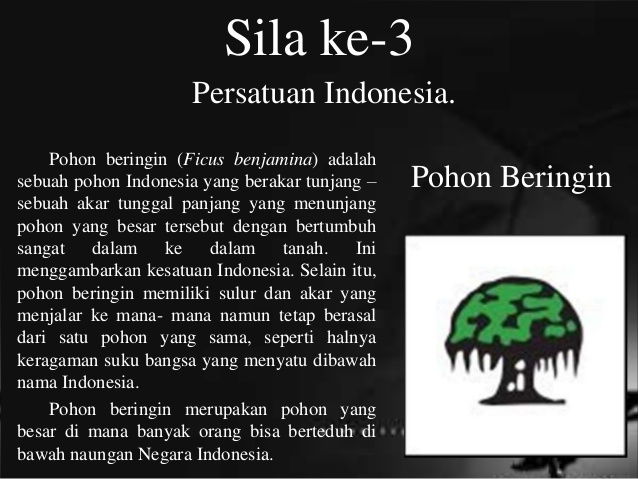
**3. 4. 5.**

**SOAL**

Langkah-langkah kegiatan !

1. Duduklah bersama teman kelompokmu!
2. Perhatikan ke-5 lambang pancasila
3. Bacalah bersama teman kelompokmu tentang nilai-nilai yang terkandung pada ke-5 lambang dari pancasila.
4. Diskusikan bersama teman kelompokmu sila ke berapa yang berhubungan dengan keputusan bersama.
5. Kemudian, tulis pada lembar kerja yang sudah disediakan.
6. Setelah itu, bacakan di depan teman-teman kalian hasil kerja kelompokmu !





****

Kerjakanlah soal berikut!

Sebutkan 5 sila pada pancasila lengkap dengan lambangnya!

Dari ke-5 lambang pancasila di atas yang mana yang berhubungan dengan keputusan bersama.! Jelaskan !

Jelaskan maksud dari sila ke-4 pada pancasila !

* 1. Berdasarkan penjelasan guru tentang nilai-nilai yang terkandung pada pancasila khususnya pada sila ke-4. Coba sebutkan 3 sesuai dengan pemahaman kelompokmu !
  2. Bagaimana cara kalian mengamalkan nilai-nilai pancasila yang sudah kalian sebutkan pada nomor 4 ?

**Lampiran 23**

**KUNCI JAWABAN**

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

**(SIKLUS II PERTEMUAN 2)**

1. a. Ketuhanan yang maha Esa, dengan lambang bintang tunggal
   1. Kemanusiaan yang adil dan beradab, dengan lambang rantai emas
   2. Persatuan Indonesia, dengan lambang pohon beringin
   3. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan, dengan lambang kepala banteng
   4. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dengan lambang padi dan kapas
2. Sila ke-4 karena isi dari sila ke empat mengandung arti bijaksana dalam bermusyawarah.
3. Sila ke-4 pancasila yang berbunyi “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan” memiliki makna :

1. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.

2. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

3.  Mengutamakan budaya bermusyawarah dalam mengambil keputusan bersama.

4.  Bermusyawarah sampai mencapai katamufakat diliputidengan semangat kekeluargaan.

1. Kerakyatan berarti kekuasaan tertinggi berada ditangan rakyat, berarti Indonesia menganut demokrasi.
2. Hikmat kebijaksanaan berarti penggunaan pikiran yang sehat dengan selalu mempertimbangkan persatuan dan kesatuan bangsa, kepentingan rakyat dan dilaksanakan dengan sadar, jujur, dan bertanggung jawab, serta didorong oleh itikad baik sesuai dengan hati nurani.
3. Permusyawaratan berarti bahwa dalam merumuskan atau memutuskan suatu hal, berdasarkan kehendak rakyat, dan melalui musyawarah untuk mufakat.
4. Perwakilan berarti suatu tata cara mengusahakan turut sertanya rakyat mengambil bagian dalam kehidupan bernegara, antara lain dilakukan melalui badan perwakilan rakyat.
5. Adanya kebebasan yang harus disertai dengan tanggung jawab baik terhadap masyarakat bangsa maupun secara moral terhadap Tuhan yang Maha Esa.
6. a. Lebih mengutamakan kepentingan kelompok dibanding kepentingan pribadi.

b. Menciptakan persatuan dan kesatuan.

c. Selalu melaksanakan musyawarah untuk mendapatkan kata mufakat demi bangsa dan negara

**Lampiran 24**

**PEDOMAN PENSKORAN LKS (SIKLUS II PERTEMUAN 2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Soal** | **Aspek yang dinilai** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar disertai alasan yang tepat * Jika menuliskan jawaban dengan salah disertai alasan tepat * Jika menuliskan jawaban dengan salah disertai alasan yang tidak tepat * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| 2 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar disertai alasan yang tepat * Jika menuliskan jawaban dengan salah disertai alasan tepat * Jika menuliskan jawaban dengan salah disertai alasan yang tidak tepat * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| 3 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar disertai alasan yang tepat * Jika menuliskan jawaban dengan salah disertai alasan tepat * Jika menuliskan jawaban dengan salah disertai alasan yang tidak tepat * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| 4 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar disertai alasan yang tepat * Jika menuliskan jawaban dengan salah disertai alasan tepat * Jika menuliskan jawaban dengan salah disertai alasan yang tidak tepat * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| 5 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
|  | **Jumlah** |  | 14 |

**Keterangan:** Rumus menghitung skor nilai = x 100

**Lampiran 25**

**KUIS**

**(SIKLUS II PERTEMUAN 2)**

**Mata Pelajaran : PKn**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Hari/Tanggal :**

**Nama Siswa :**

**Kerjakanlah soal-soal berikut ini!**

1. Jelaskan makna dari “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan” ?
2. Nilai-nilai apa saja yang terkandung pada sila ke 4 ?
3. Jelaskan hubungan antara isi dari sila ke-4 dengan keputusan bersama ?
4. Mengapa kepala banteng menjadi lambang dari sila ke-4 ?
5. Bagaimana cara kalian mengamalkan nilai-nilai sila ke-4 pada pancasila ?

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hari/ Tanggal** | **Nilai** | **Paraf Guru** |
|  |  |  |

**Lampiran 26**

**KUNCI JAWABAN KUIS**

**(SIKLUS II PERTEMUAN 2)**

* + 1. a. Mengutamakan kepentingan Negara dan masyarakat.

b. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

c. Mengutamakan budaya bermusyawarah dalam mengambil keputusan bersama.

d. Bermusyawarah sampai mencapai kata mufakat.

* + 1. a. Keadilan ada di tangan rakyat

b. Musyawarah untuk mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.

c. Mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan

* + 1. Binatang banteng adalah binatang sosial yang suka berkumpul sama halnya dengan manusia yang selalu bermusyawarah dalam mengambil satu keputusan.
    2. Karena binatang banteng merupakan binatang sosial yang suka berkumpul.
    3. a. Ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan

b. Mengikuti aturan yang dibuat oleh Negara

c. Menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa.

**Lampiran 27**

**PEDOMAN PENSKORAN KUIS (SIKLUS II PERTEMUAN 2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Soal** | **Aspek yang dinilai** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | * Jika menuliskan 3 jawaban dengan benar * Jika menuliskan 2 jawaban dengan benar * Jika menuliskan 1 jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 4  3  2  1  0 | 4 |
| 2 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 3 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 4 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 5 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| **Jumlah** | | | 12 |

**Keterangan:** Rumus menghitung skor nilai =

**Lampiran 28**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**Siklus / Pertemuan : I / 1**

**Hari /Tanggal : Rabu, 30 Maret 2016**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

**Kelas / Semester : V / II**

**Materi : Bentuk-bentuk keputusan bersama**

**Petunjuk :**

a. Berilah tanda check (√) pada tempat yang telah disediakan!

b. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut!

1. Skor 3 = Jika semua aspek yang diamati tampak

2. Skor 2 = Jika hanya 2 aspek yang diamati tampak

3. Skor 1 = Jika hanya 1 aspek yang diamati tampak

4. Skor 0 = Jika tidak ada aspek yang diamati tampak

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator yang diamati** | **Skor** | |
| **Check (√)** | **Jumlah** |
| 1. | Guru mencermati rata-rata nilai harian pada bab sebelumnya | 1. Mempersiapkan daftar nilai siswa. 2. Memperhatikan daftar nilai untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran. 3. Memperhatikan kemampuan tiap siswa dalam menerima materi dari bab sebelumnya. | √  ─  √ | 2 |
| 2. | Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-6 orang | 1. Membentuk kelompok berdasarkan tingkat kemampuan kognitifnya. 2. Membentuk kelompok berdasarkan perbedaan jenis kelamin. 3. Membentuk kelompok secara merata jumlah anggotanya. | √  √  ─ | 2 |
| 3. | Guru menjelaskan materi secara singkat | 1. Menuliskan pokok-pokok materi ajar pada papan tulis 2. Menjelaskan materi dengan suara jelas 3. Memahamkan siswa tentang materi yang disampaikan | ─  √  √ | 2 |
| 4. | Guru membagikan lembar kerja siswa secara individual dalam kelompok. | 1. Membagikan lembar kerja siswa secara merata 2. Memberikan arahan untuk mengerjakan lembar kerja secara individual 3. Mengawasi siswa pada saat mengerjakan lembar kerja siswa | √  √  √ | 3 |
| 5. | Guru memfasilitasi siswa dan kelompok siswa yang terbentuk | 1. Mengarahkan siswa agar saling membantu anggota kelompok yang belum memahami materi. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. 3. Membimbing siswa dan kelompok siswa yang belum mengerti akan materi pembelajaran | √  ─  √ | 2 |
| 6. | Guru membimbing siswa agar tertib berdiskusi didalam kelompoknya. | 1. Mengarahkan siswa untuk tetap mengerjakan tugas didalam kelompoknya. 2. Memberikan petunjuk jalannya presentasi.   √   1. Memberikan penguatan saat ada kelompok yang sudah presentasi.   ─ | √ | 2 |
| 7. | Guru membagikan kuis secara individual dalam kelompok. | 1. Membagikan kuis secara merata. 2. Memberikan arahan untuk mengerjakan kuis secara individual. 3. Mengawasi siswa pada saat mengerjakan kuis siswa | √  √  √ | 3 |
| 8. | Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor terbaik. | 1. Memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik. 2. Memberikan motivasi kepada kelompok terbaik untuk meningkatkan skor kelompoknya. 3. Memotivasi kelompok lain untuk meningkatkan belajarnya | ─  ─  ─ | 0 |
|  | **Jumlah** |  |  | **16** |
|  | **Rata-rata** |  |  | **2.0** |
|  | **Persentase pelaksanaan** |  | **66,67 %** | |
|  | **Kriteria** |  | **Cukup (C)** | |

Persentase =

Berdasarkan persentase pencapaian aktivitas guru, diketahui bahwa aktivitas guru untuk siklus I pertemuan 1 berada pada kategori cukup (C)

**Pangkep, 30 Maret 2016**

**Observer**

**FITRI HAMZAH**

**Lampiran 29**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**Siklus / Pertemuan : I / 2**

**Hari /Tanggal : Rabu, 6 April 2016**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

**Kelas / Semester : V / II**

**Materi : Bentuk-bentuk keputusan bersama**

**Petunjuk :**

a. Berilah tanda check (√) pada tempat yang telah disediakan!

b. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut!

1. Skor 3 = Jika semua aspek yang diamati tampak

2. Skor 2 = Jika hanya 2 aspek yang diamati tampak

3. Skor 1 = Jika hanya 1 aspek yang diamati tampak

4. Skor 0 = Jika tidak ada aspek yang diamati tampak

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator yang diamati** | **Skor** | |
| **Check (√)** | **Jumlah** |
| 1. | Guru mencermati rata-rata nilai harian pada bab sebelumnya | 1. Mempersiapkan daftar nilai siswa. 2. Memperhatikan daftar nilai untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran. 3. Memperhatikan kemampuan tiap siswa dalam menerima materi dari bab sebelumnya. | √  √  √ | 3 |
| 2. | Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-6 orang | 1. Membentuk kelompok berdasarkan tingkat kemampuan kognitifnya. 2. Membentuk kelompok berdasarkan perbedaan jenis kelamin.   √   1. Membentuk kelompok secara merata jumlah anggotanya.   √ | √ | 3 |
| 3. | Guru menjelaskan materi secara singkat | 1. Menuliskan pokok-pokok materi ajar pada papan tulis 2. Menjelaskan materi dengan suara jelas 3. Memahamkan siswa tentang materi yang disampaikan | ─  √  √ | 2 |
| 4. | Guru membagikan lembar kerja siswa secara individual dalam kelompok. | 1. Membagikan lembar kerja siswa secara merata 2. Memberikan arahan untuk mengerjakan lembar kerja secara individual 3. Mengawasi siswa pada saat mengerjakan lembar kerja siswa | √  √  √ | 3 |
| 5. | Guru memfasilitasi siswa dan kelompok siswa yang terbentuk | 1. Mengarahkan siswa agar saling membantu anggota kelompok yang belum memahami materi. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. 3. Membimbing siswa dan kelompok siswa yang belum mengerti akan materi pembelajaran | ─  ─  √ | 1 |
| 6. | Guru membimbing siswa agar tertib berdiskusi didalam kelompoknya. | 1. Mengarahkan siswa untuk tetap mengerjakan tugas didalam kelompoknya. 2. Memberikan petunjuk jalannya presentasi. 3. Memberikan penguatan saat ada kelompok yang sudah presentasi. | √  √  √ | 3 |
| 7. | Guru membagikan kuis secara individual dalam kelompok. | 1. Membagikan kuis secara merata. 2. Memberikan arahan untuk mengerjakan kuis secara individual. 3. Mengawasi siswa pada saat mengerjakan kuis siswa | √  √  √ | 3 |
| 8. | Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor terbaik. | 1. Memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik. 2. Memberikan motivasi kepada kelompok terbaik untuk meningkatkan skor kelompoknya. 3. Memotivasi kelompok lain untuk meningkatkan belajarnya | √  √  √ | 3 |
|  | **Jumlah** |  |  | **21** |
|  | **Rata-rata** |  |  | **2.62** |
|  | **Persentase pelaksanaan** |  | **87,5 %** | |
|  | **Kriteria** |  | **Baik (B)** | |

Persentase =

Berdasarkan persentase pencapaian aktivitas guru, diketahui bahwa aktivitas guru untuk siklus I pertemuan 2 berada pada kategori baik (B)

**Pangkep, 6 April 2016**

**Observer**

**FITRI HAMZAH**

**Lampiran 30**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**Siklus / Pertemuan : I / 1**

**Hari /Tanggal : Rabu, 30 Maret 2016**

**Kelas / Semester : V / II**

**Materi : Bentuk-bentuk keputusan bersama**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa melaksanakan pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE SISWA** | **ASPEK PENILAIAN** | | | | | | | | **KET.** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** |
| 1 | 1 | √ | **─** | √ | √ | **─** | √ | √ | **─** |  |
| 2 | 2 | √ | **─** | √ | √ | √ | √ | √ | **─** |  |
| 3 | 3 | √ | **─** | √ | √ | √ | √ | √ | **─** |  |
| 4 | 4 | √ | √ | √ | √ | **─** | √ | √ | **─** |  |
| 5 | 5 | √ | **─** | √ | √ | √ | √ | √ | **─** |  |
| 6 | 6 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | **─** |  |
| 7 | 7 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | **─** |  |
| 8 | 8 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | **─** |  |
| 9 | 9 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | **─** |  |
| 10 | 10 | √ | **─** | √ | √ | √ | √ | √ | **─** |  |
| 11 | 11 | √ | **─** | √ | √ | √ | √ | √ | **─** |  |
| 12 | 12 | √ | **─** | √ | √ | √ | √ | √ | **─** |  |
| 13 | 13 | √ | √ | √ | √ | **─** | √ | √ | **─** |  |
| 14 | 14 | x | x | x | x | x | x | x | x |  |
| 15 | 15 | x | x | x | x | x | x | x | x |  |
| 16 | 16 | x | x | x | x | x | x | x | x |  |
| 17 | 17 | x | x | x | x | x | x | x | x |  |
| 18 | 18 | x | x | x | x | x | x | x | x |  |
| 19 | 19 | x | x | x | x | x | x | x | x |  |
| 20 | 20 | x | x | x | x | x | x | x | x |  |
| 21 | 21 | x | x | x | x | x | x | x | x |  |
| **Jumlah** | | **13** | **6** | **13** | **13** | **10** | **13** | **13** | **0** |  |
| **Jumlah keseluruhan** | | **81** | | | | | | | | |
| **Persentase** | |  | | | | | | | | |
| **Kategori** | | **Cukup (C)** | | | | | | | | |

**Komponen Aspek Penilaian:**

1. Siswa mengikuti aturan guru tentang penempatan kelompoknya
2. Siswa membentuk kelompok secara heterogen
3. Siswa mendengarkan materi yang diberikan oleh guru
4. Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru secara individual
5. Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai tugas individu
6. Siswa mendiskusikan hasil kerja LKS bersama teman kelompoknya
7. Siswa mengerjakan kuis yang dibagikan oleh guru secara individual
8. Siswa menerima penghargaan dari guru

**Keterangan:**

Baik (B) = Jika 68% - 100% (15 – 21) orang siswa melakukan aspek yang diamati

Cukup (C) = Jika 34% - 67% (8 – 14) orang siswa melakukan aspek yang diamati

Kurang (K) = Jika 0% - 33% (0 – 7) orang siswa melakukan aspek yang diamati

**Pangkep, 30 Maret 2016**

**OBSERVER I OBSERVER II**

**HASLINDA FITRI HAMZAH**

**Lampiran 31**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**Siklus / Pertemuan : I / 2**

**Hari /Tanggal : Rabu, 6 April 2016**

**Kelas / Semester : V / II**

**Materi : Bentuk-bentuk keputusan bersama**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa melaksanakan pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE SISWA** | **ASPEK PENILAIAN** | | | | | | | | **KET.** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** |
| 1 | 1 | √ | √ | **─** | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 2 | 2 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 3 | 3 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 4 | 4 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | **─** | √ |  |
| 5 | 5 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | **─** | √ |  |
| 6 | 6 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 7 | 7 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 8 | 8 | √ | √ | **─** | **─** | √ | √ | √ | √ |  |
| 9 | 9 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | **─** | √ |  |
| 10 | 10 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | **─** | √ |  |
| 11 | 11 | √ | √ | **─** | **─** | √ | √ | √ | √ |  |
| 12 | 12 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 13 | 13 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 14 | 14 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 15 | 15 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 16 | 16 | √ | √ | √ | **─** | √ | √ | √ | √ |  |
| 17 | 17 | √ | √ | √ | **─** | √ | √ | √ | √ |  |
| 18 | 18 | √ | √ | √ | **─** | √ | √ | √ | √ |  |
| 19 | 19 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 20 | 20 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 21 | 21 | x | x | x | x | x | x | x | x |  |
| **Jumlah** | | **20** | **20** | **17** | **13** | **20** | **20** | **16** | **20** |  |
| **Jumlah keseluruhan** | | **146** | | | | | | | | |
| **Presentase** | |  | | | | | | | | |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | | | | | | | |

**Komponen Aspek Penilaian:**

1. Siswa mengikuti aturan guru tentang penempatan kelompoknya
2. Siswa membentuk kelompok secara heterogen
3. Siswa mendengarkan materi yang diberikan oleh guru
4. Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru secara individual
5. Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai tugas individu
6. Siswa mendiskusikan hasil kerja LKS bersama teman kelompoknya
7. Siswa mengerjakan kuis yang dibagikan oleh guru secara individual
8. Siswa menerima penghargaan dari guru

**Keterangan:**

Baik (B) = Jika 68% - 100% (15 – 21) orang siswa melakukan aspek yang diamati

Cukup (C) = Jika 34% - 67% (8 – 14) orang siswa melakukan aspek yang diamati

Kurang (K) = Jika 0% - 33% (0 – 7) orang siswa melakukan aspek yang diamati

**Pangkep, 6 April 2016**

**OBSERVER I OBSERVER II**

**HASLINDA FITRI HAMZAH**

**Lampiran 32**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU (SIKLUS I)**

**Siklus : I**

**Kelas / Semester : V / II**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Siklus I** | | | | | |
| **Pertemuan I** | | | **Pertemuan II** | | |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** | **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** |
| 1. | Guru mencermati rata-rata nilai harian pada bab sebelumnya. |  | √ |  | √ |  |  |
| 2. | Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-6 orang |  | √ |  | √ |  |  |
| 3. | Guru menjelaskan materi secara singkat. |  | √ |  |  | √ |  |
| 4. | Guru membagikan lembar kerja siswa secara individual dalam kelompok. | √ |  |  | √ |  |  |
| 5. | Guru memfasilitasi siswa dan kelompok siswa yang terbentuk |  | √ |  |  |  | √ |
| 6. | Guru membimbing siswa agar tertib berdiskusi. |  | √ |  | √ |  |  |
| 7. | Guru membagikan kuis secara individual dalam kelompok | √ |  |  | √ |  |  |
| 8. | Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor terbaik |  |  | √ | √ |  |  |
|  | **Skor indikator yang dicapai** | **6** | **10** | **1** | **18** | **2** | **1** |
|  | **Jumlah skor yang dicapai** | **17** | | | **21** | | |
|  | **Persentase Indikator Keberhasilan** | **x 100 % = 70,8%** | | | **x 100 % = 87,5%** | | |
|  | **Kategori** | **Baik (B)** | | | **Baik (B)** | | |

**Pangkep, April 2016**

**Observer**

**FITRI HAMZAH**

**Lampiran 33**

**LEMBAR OBSERVASI**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA (KLASIKAL)**

**SIKLUS I**

**Siklus : I**

**Kelas / Semester : V / II**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa melaksanakan pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Pertemuan I** | | **Pertemuan II** | |
| **Jml**  **Siswa** | **Kategori** | **Jml**  **Siswa** | **Kategori** |
| 1. | Siswa mengikuti aturan guru tentang penempatan kelompoknya | 13 | Cukup (C) | 20 | Baik (B) |
| 2. | Siswa membentuk kelompok secara heterogen | 6 | Kurang (K) | 20 | Baik (B) |
| 3. | Siswa mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. | 13 | Cukup (C) | 17 | Baik (B) |
| 4. | Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru secara individual | 13 | Cukup (C) | 13 | Cukup (C) |
| 5. | Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai tugas individu | 10 | Cukup (C) | 20 | Baik (B) |
| 6. | Siswa mendiskusikan hasil kerja LKS bersama teman kelompoknya | 13 | Cukup (C) | 20 | Baik (B) |
| 7. | Siswa mengerjakan kuis yang dibagikan oleh guru secara individual | 13 | Cukup (C) | 16 | Baik (B) |
| 8. | Siswa menerima penghargaan dari guru | 0 | Kurang (K) | 20 | Baik (B) |
| **Skor Maksimal** | | **24** | | **24** | |
| **Skor Indikator yang Dicapai** | | **14** | | **23** | |
| **Persentase Pencapaian** | | **x 100 % = 58,33 %** | | **x 100 % = 95,83 %** | |
| **Kategori (Sesuai Indikator Keberhasilan Proses)** | | **Cukup (C)** | | **Baik (B)** | |
| **Paraf Observer** | | **1** | | **2** | |
|  | |  | |

**Lampiran 34**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**Siklus / Pertemuan : II / 1**

**Hari /Tanggal : Rabu, 13 April 2016**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

**Kelas / Semester : V / II**

**Materi : Pelaksanaan keputusan bersama**

**Petunjuk :**

a. Berilah tanda check (√) pada tempat yang telah disediakan!

b. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut!

1. Skor 3 = Jika semua aspek yang diamati tampak

2. Skor 2 = Jika hanya 2 aspek yang diamati tampak

3. Skor 1 = Jika hanya 1 aspek yang diamati tampak

4. Skor 0 = Jika tidak ada aspek yang diamati tampak

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator yang diamati** | **Skor** | |
| **Check (√)** | **Jumlah** |
| 1. | Guru mencermati rata-rata nilai harian pada bab sebelumnya | 1. Mempersiapkan daftar nilai siswa. 2. Memperhatikan daftar nilai untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran. 3. Memperhatikan kemampuan tiap siswa dalam menerima materi dari bab sebelumnya. | ─  √  √ | 2 |
| 2. | Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-6 orang | 1. Membentuk kelompok berdasarkan tingkat kemampuan kognitifnya. 2. Membentuk kelompok berdasarkan perbedaan jenis kelamin. 3. Membentuk kelompok secara merata jumlah anggotanya.   √ | √  √ | 3 |
| 3. | Guru menjelaskan materi secara singkat | 1. Menuliskan pokok-pokok materi ajar pada papan tulis 2. Menjelaskan materi dengan suara jelas 3. Memahamkan siswa tentang materi yang disampaikan | √  √  √ | 3 |
| 4. | Guru membagikan lembar kerja siswa secara individual dalam kelompok. | 1. Membagikan lembar kerja siswa secara merata 2. Memberikan arahan untuk mengerjakan lembar kerja secara individual 3. Mengawasi siswa pada saat mengerjakan lembar kerja siswa | √  √  √ | 3 |
| 5. | Guru memfasilitasi siswa dan kelompok siswa yang terbentuk | 1. Mengarahkan siswa agar saling membantu anggota kelompok yang belum memahami materi. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. 3. Membimbing siswa dan kelompok siswa yang belum mengerti akan materi pembelajaran | √  √  √ | 3 |
| 6. | Guru membimbing siswa agar tertib berdiskusi didalam kelompoknya. | 1. Mengarahkan siswa untuk tetap mengerjakan tugas didalam kelompoknya. 2. Memberikan petunjuk jalannya presentasi. 3. Memberikan penguatan saat ada kelompok yang sudah presentasi. | √  √  ─ | 2 |
| 7. | Guru membagikan kuis secara individual dalam kelompok. | 1. Membagikan kuis secara merata. 2. Memberikan arahan untuk mengerjakan kuis secara individual. 3. Mengawasi siswa pada saat mengerjakan kuis siswa | √  √  √ | 3 |
| 8. | Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor terbaik. | 1. Memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik. 2. Memberikan motivasi kepada kelompok terbaik untuk meningkatkan skor kelompoknya. 3. Memotivasi kelompok lain untuk meningkatkan belajarnya | √  √  √ | 3 |
|  | **Jumlah** |  |  | **22** |
|  | **Jumlah Maksimum** |  |  | **24** |
|  | **Rata-rata** |  |  | **2.75** |
|  | **Persentase pelaksanaan** |  | **91,67 %** | |
|  | **Kriteria** |  | **Baik (B)** | |

Persentase =

Berdasarkan persentase pencapaian aktivitas guru, diketahui bahwa aktivitas guru untuk siklus II pertemuan 1 berada pada kategori baik (B)

**Pangkep, 13 April 2016**

**Observer**

**FITRI HAMZAH**

**Lampiran 35**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**Siklus / Pertemuan : II / 2**

**Hari /Tanggal : Rabu, 20 April 2016**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

**Kelas / Semester : V / II**

**Materi : Pelaksanaan keputusan bersama**

**Petunjuk :**

a. Berilah tanda check (√) pada tempat yang telah disediakan!

b. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut!

1. Skor 3 = Jika semua aspek yang diamati tampak

2. Skor 2 = Jika hanya 2 aspek yang diamati tampak

3. Skor 1 = Jika hanya 1 aspek yang diamati tampak

4. Skor 0 = Jika tidak ada aspek yang diamati tampak

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator yang diamati** | **Skor** | |
| **Check (√)** | **Jumlah** |
| 1. | Guru mencermati rata-rata nilai harian pada bab sebelumnya | 1. Mempersiapkan daftar nilai siswa. 2. Memperhatikan daftar nilai untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran. 3. Memperhatikan kemampuan tiap siswa dalam menerima materi dari bab sebelumnya. | √  √  √ | 3 |
| 2. | Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-6 orang | 1. Membentuk kelompok berdasarkan tingkat kemampuan kognitifnya. 2. Membentuk kelompok berdasarkan perbedaan jenis kelamin.   √   1. Membentuk kelompok secara merata jumlah anggotanya.   √ | √ | 3 |
| 3. | Guru menjelaskan materi secara singkat | 1. Menuliskan pokok-pokok materi ajar pada papan tulis 2. Menjelaskan materi dengan suara jelas 3. Memahamkan siswa tentang materi yang disampaikan | ─  √  √ | 2 |
| 4. | Guru membagikan lembar kerja siswa secara individual dalam kelompok. | 1. Membagikan lembar kerja siswa secara merata 2. Memberikan arahan untuk mengerjakan lembar kerja secara individual 3. Mengawasi siswa pada saat mengerjakan lembar kerja siswa | √  √  √ | 3 |
| 5. | Guru memfasilitasi siswa dan kelompok siswa yang terbentuk | 1. Mengarahkan siswa agar saling membantu anggota kelompok yang belum memahami materi. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. 3. Membimbing siswa dan kelompok siswa yang belum mengerti akan materi pembelajaran | √  √  √ | 3 |
| 6. | Guru membimbing siswa agar tertib berdiskusi didalam kelompoknya. | 1. Mengarahkan siswa untuk tetap mengerjakan tugas didalam kelompoknya. 2. Memberikan petunjuk jalannya presentasi. 3. Memberikan penguatan saat ada kelompok yang sudah presentasi. | √  √  √ | 3 |
| 7. | Guru membagikan kuis secara individual dalam kelompok. | 1. Membagikan kuis secara merata. 2. Memberikan arahan untuk mengerjakan kuis secara individual. 3. Mengawasi siswa pada saat mengerjakan kuis siswa | √  √  √ | 3 |
| 8. | Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor terbaik. | 1. Memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik. 2. Memberikan motivasi kepada kelompok terbaik untuk meningkatkan skor kelompoknya. 3. Memotivasi kelompok lain untuk meningkatkan belajarnya | √  √  √ | 3 |
|  | **Jumlah** |  |  | **23** |
|  | **Rata-rata** |  |  | **2,87** |
|  | **Persentase pelaksanaan** |  |  | |
|  | **Kriteria** |  | **Baik (B)** | |

Persentase =

Berdasarkan persentase pencapaian aktivitas guru, diketahui bahwa aktivitas guru untuk siklus II pertemuan 2 berada pada kategori baik (B)

**Pangkep, 20 April 2016**

**Observer**

**FITRI HAMZAH**

**Lampiran 36**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**Siklus / Pertemuan : II / 1**

**Hari /Tanggal : Rabu, 13 April 2016**

**Kelas / Semester : V / II**

**Materi : Bentuk-bentuk keputusan bersama**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa melaksanakan pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE SISWA** | **ASPEK PENILAIAN** | | | | | | | | **KET.** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** |
| 1 | 1 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 2 | 2 | √ | √ | **─** | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 3 | 3 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 4 | 4 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 5 | 5 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 6 | 6 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 7 | 7 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 8 | 8 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 9 | 9 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 10 | 10 | √ | √ | **─** | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 11 | 11 | √ | √ | √ | √ | √ | **─** | √ | √ |  |
| 12 | 12 | √ | √ | **─** | **─** | **─** | **─** | √ | √ |  |
| 13 | 13 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 14 | 14 | √ | √ | √ | √ | √ | **─** | √ | √ |  |
| 15 | 15 | √ | √ | √ | √ | √ | **─** | √ | √ |  |
| 16 | 16 | √ | √ | ­**─** | √ | **─** | √ | √ | √ |  |
| 17 | 17 | √ | √ | **─** | √ | **─** | √ | √ | √ |  |
| 18 | 18 | √ | √ | **─** | √ | **─** | √ | √ | √ |  |
| 19 | 19 | √ | √ | **─** | √ | **─** | √ | √ | √ |  |
| 20 | 20 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 21 | 21 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| **Jumlah** | | **21** | **21** | **14** | **20** | **16** | **17** | **21** | **21** |  |
| **Jumlah keseluruhan** | | **151** | | | | | | | | |
| **Presentase** | |  | | | | | | | | |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | | | | | | | |

**Komponen Aspek Penilaian:**

1. Siswa mengikuti aturan guru tentang penempatan kelompoknya
2. Siswa membentuk kelompok secara heterogen
3. Siswa mendengarkan materi yang diberikan oleh guru
4. Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru secara individual
5. Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai tugas individu
6. Siswa mendiskusikan hasil kerja LKS bersama teman kelompoknya
7. Siswa mengerjakan kuis yang dibagikan oleh guru secara individual
8. Siswa menerima penghargaan dari guru.

**Keterangan:**

Baik (B) = Jika 68% - 100% (15 – 21) orang siswa melakukan aspek yang diamati

Cukup (C) = Jika 34% - 67% (8 – 14) orang siswa melakukan aspek yang diamati

Kurang (K) = Jika 0% - 33% (0 – 7) orang siswa melakukan aspek yang diamati

**Pangkep, 13 April 2016**

**OBSERVER I OBSERVER II**

**HASLINDA FITRI HAMZAH**

**Lampiran 37**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**Siklus / Pertemuan : II / 2**

**Hari /Tanggal : Rabu, 20 April 2016**

**Kelas / Semester : V / II**

**Materi : Pelaksanaan keputusan bersama**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa melaksanakan pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE SISWA** | **ASPEK PENILAIAN** | | | | | | | | **KET.** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** |
| 1 | 1 | √ | √ | **─** | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 2 | 2 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 3 | 3 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 4 | 4 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | **─** | √ |  |
| 5 | 5 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | **─** | √ |  |
| 6 | 6 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 7 | 7 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 8 | 8 | √ | √ | **─** | **─** | √ | √ | √ | √ |  |
| 9 | 9 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | **─** | √ |  |
| 10 | 10 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | **─** | √ |  |
| 11 | 11 | √ | √ | **─** | **─** | √ | √ | √ | √ |  |
| 12 | 12 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 13 | 13 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 14 | 14 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 15 | 15 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 16 | 16 | √ | √ | **─** | **─** | √ | √ | √ | √ |  |
| 17 | 17 | √ | √ | **─** | **─** | √ | √ | √ | √ |  |
| 18 | 18 | √ | √ | **─** | **─** | √ | √ | √ | √ |  |
| 19 | 19 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 20 | 20 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 21 | 21 | √ | √ | **─** | √ | **─** | √ | √ | √ |  |
| **Jumlah** | | **21** | **21** | **14** | **16** | **20** | **21** | **17** | **21** |  |
| **Jumlah keseluruhan** | | **151** | | | | | | | | |
| **Presentase** | |  | | | | | | | | |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | | | | | | | |

**Komponen Aspek Penilaian:**

1. Siswa mengikuti aturan guru tentang penempatan kelompoknya
2. Siswa membentuk kelompok secara heterogen
3. Siswa mendengarkan materi yang diberikan oleh guru
4. Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru secara individual
5. Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai tugas individu
6. Siswa mendiskusikan hasil kerja LKS bersama teman kelompoknya
7. Siswa mengerjakan kuis yang dibagikan oleh guru secara individual
8. Siswa menerima penghargaan dari guru

**Keterangan:**

Baik (B) = Jika 68% - 100% (15 – 21) orang siswa melakukan aspek yang diamati

Cukup (C) = Jika 34% - 67% (8 – 14) orang siswa melakukan aspek yang diamati

Kurang (K) = Jika 0% - 33% (0 – 7) orang siswa melakukan aspek yang diamati

**Pangkep, 20 April 2016**

**OBSERVER I OBSERVER II**

**HASLINDA FITRI HAMZAH**

**Lampiran 38**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**SIKLUS II**

**Siklus : II**

**Kelas / Semester : V / II**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Siklus II** | | | | | |
| **Pertemuan I** | | | **Pertemuan II** | | |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** | **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** |
| 1. | Guru mencermati rata-rata nilai harian pada bab sebelumnya. |  | √ |  | √ |  |  |
| 2. | Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-6 orang | √ |  |  | √ |  |  |
| 3. | Guru menjelaskan materi secara singkat. | √ |  |  |  | √ |  |
| 4. | Guru membagikan lembar kerja siswa secara individual dalam kelompok. | √ |  |  | √ |  |  |
| 5. | Guru memfasilitasi siswa dan kelompok siswa yang terbentuk | √ |  |  | √ |  |  |
| 6. | Guru membimbing siswa agar tertib berdiskusi. |  | √ |  | √ |  |  |
| 7. | Guru membagikan kuis secara individual dalam kelompok | √ |  |  | √ |  |  |
| 8. | Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat skor terbaik | √ |  |  | √ |  |  |
|  | **Skor indikator yang dicapai** | **18** | **4** |  | **21** | **2** |  |
|  | **Jumlah skor yang dicapai** | **22** | | | **23** | | |
|  | **Persentase Indikator Keberhasilan** |  | | |  | | |
|  | **Kategori** | **Baik (B)** | | | **Baik (B)** | | |

**Pangkep, April 2016**

**Observer**

**FITRI HAMZAH**

**Lampiran 39**

**LEMBAR OBSERVASI**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA (KLASIKAL)**

**SIKLUS II**

**Siklus : II**

**Kelas / Semester : V / II**

**Petunjuk :** Berilah tanda (✓ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa melaksanakan pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Pertemuan I** | | **Pertemuan II** | |
| **Jml**  **Siswa** | **Kategori** | **Jml**  **Siswa** | **Kategori** |
| 1. | Siswa mengikuti aturan guru tentang penempatan kelompoknya | 21 | Baik (B) | 21 | Baik (B) |
| 2. | Siswa membentuk kelompok secara heterogen | 21 | Baik (B) | 21 | Baik (B) |
| 3. | Siswa mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. | 14 | Cukup (C) | 14 | Cukup (C) |
| 4. | Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru secara individual | 20 | Baik (B) | 16 | Baik (B) |
| 5. | Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai tugas individu | 16 | Baik (B) | 20 | Baik (B) |
| 6. | Siswa mendiskusikan hasil kerja LKS bersama teman kelompoknya | 17 | Baik (B) | 21 | Baik (B) |
| 7. | Siswa mengerjakan kuis yang dibagikan oleh guru secara individual | 21 | Baik (B) | 17 | Baik (B) |
| 8. | Siswa menerima penghargaan dari guru | 21 | Baik (B) | 21 | Baik (B) |
| **Skor Maksimal** | | **24** | | **24** | |
| **Skor Indikator yang Dicapai** | | **23** | | **23** | |
| **Persentase Pencapaian** | |  | |  | |
| **Kategori (Sesuai Indikator Keberhasilan Proses)** | | **Baik (B)** | | **Baik (B)** | |
| **Paraf Observer** | | **1** | | **2** | |
|  | |  | |

**Lampiran 40**

**TES HASIL BELAJAR (SIKLUS I)**

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : V/ II

Nama :……………….

**Petunjuk :**

*1. Tulis nama lengkap pada tempat yang telah disediakan !*

*2. Selesaikan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah !*

*3. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum menyerahkan kepada guru !*

**A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !**

1. Hal apa yang harus menjadi syarat bagi keputusan bersama adalah…
2. Keputusan menguntungkan ketua organisasi
3. Keputusan merupakan usulan ketua organisasi
4. Keputusan mewadahi semua pendapat dan kepentingan anggota organisasi
5. Keputusan menguntungkan sebagian anggota dan merugikan sebagian anggota yang lain
6. Manakah nilai yang harus tercermin dalam keputusan bersama…
7. Permusuhan
8. Kekuasaan
9. Kebersamaan
10. Pemaksaan kehendak
11. Keputusan bersama sangat dibutuhkan untuk untuk menyelesaikan masalah organisasi. Berikut ini yang merupakan contoh persoalan yang dapat dipecahkan dengan keputusan bersama adalah…
12. Ebo kesulitan mengerjakan PR karena kurang belajar
13. Kampung Ita tidak aman karena warga malas meronda
14. Modi sering terlambat ke sekolah karena kesulitan bangun pagi
15. Joko kesulitan menyelesaikan ulangan karena lebih suka bermain daripada belajar
16. Dua cara pengambilan keputusan bersama adalah…
17. Musyawarah dan mufakat
18. Musyawarah untuk mufakat dan pemungutan suara
19. Pemungutan suara dan pemaksaan kehendak
20. Pemaksaan kehendak dan ancaman
21. Musyawarah telah mencapai mufakat apabila…
22. Ketua kelompok telah menyatakan pendapatnya
23. Ketua kelompok telah menyatakan persetujuannya
24. Sebagian besar anggota kelompok telah menyatakan pendapat yang sama
25. Semua anggota kelompok telah sepakat dengan keputusan yang dianggap paling baik
26. Keputusan bersama dengan cara pemungutan suara disebut juga dengan istilah…
27. Pemilihan umum
28. Mufakat
29. Insting
30. Voting
31. Keuntungan cara pemungutan suara untuk menentukan keputusan bersama antara lain…
32. Bisa dilakukan dengan cara curang
33. Bisa menyelesaikan persoalan yang tidak dapat diselesaikan dengan musyawarah dengan mufakat
34. Suara yang menang bisa memaksakan kehendak kepada yang suaranya kalah
35. Yang menang bisa mengejek yang kalah
36. Mutia telah ditetapkan menjadi ketua kelas lima. Itulah hasil keputusan bersama murid kelas lima. Pada saat pemilihan, Toro tidak memilih Mutia. Bagaimana sikap yang mesti diambil Toro ?
37. Menolak Mutia sebagai ketua, karena Mutia bukan pilihan Toro.
38. Mengacuhkan Mutia, sebab Mutia Mutia dianggapnya tidak akan bisa menjadi ketua kelas yang baik.
39. Menerima Mutia sebagai ketua dengan rendah hati dan penuh rasa tanggung jawab
40. Terpaksa menerima Mutia daripada dibenci oleh teman-teman sekelas yang mendukung Mutia
41. Dimas gembira sebab Mutia yang didukungnya berhasil menjadi ketua kelas. Ia tentu akan mendukung Mutia dalam menjalankan tugasnya. Bagaimana sebaiknya sikap Dimas terhadap teman-teman tidak memilih Mutia ?
42. Mengejek mereka karena jago yang mereka dukung salah
43. Mengacuhkan mereka sebab Dimas tidak membutuhkan mereka
44. Menjauhi mereka karena mereka pasti tidak akan mendukung tugas-tugas Mutia sebagai ketua kelas
45. Menghormati dan berusaha mengajak mereka untuk mendukung tugas-tugas Mutia
46. Dalam pemilihan Mutia terpilih menjadi ketua kelas. Namun, Mutia tahu ada beberapa teman yang tidak mendukungnya. Apa sikap yang harus diambil Mutia ?
47. Menyingkirkan mereka, sebab mereka pasti tidak akan mau mendukungnya
48. Memaksa mereka agar mengikuti kemauan dan keputusan yang diambilnya
49. Tetap mengajak dan mendengar pendapat mereka, meskipun pendapat mereka berbeda
50. Tidak melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan bersama

**B.** **Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!**

1. Pemilihan presiden merupakan salah satu contoh keputusan bersama yang dilakukan dengan cara…
2. Persetujuan terhadap satu pendapat yang dilakukan dengan lisan oleh seluruh peserta musyawarah disebut….
3. Jika mufakat tidak tercapai, maka musyawarah dapat dilakukan dengan cara…
4. Suara yang menang dalam voting adalah suara yang mendapat dukungan paling…
5. Pembahasan bersama dengan maksud mengambil keputusan bersama atas suatu masalah disebut…

**C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !**

16. Apa yang dimaksud dengan musyawarah ?

17. Sebutkan tiga nilai dasar dalam melakukan musyawarah !

18. Apa yang dimaksud dengan musyawarah untuk mufakat, *voting,* dan aklamasi ?

19. Apa yang harus diperhatikan sebelum *voting* dilakukan ?

20. Bagaimana sikap kita terhadap keputusan bersama ?

**Lampiran 41**

**KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR**

**(SIKLUS I)**

**A. Pilihan Ganda**

1. C
2. C
3. B
4. B
5. D
6. D
7. B
8. C
9. D
10. C

**B. Isian**

1. Pemungutan suara / *Voting*
2. Aklamasi
3. Pemungutan Suara / *Voting*
4. Banyak
5. Musyawarah

**C. Essay**

1. Musyawarah adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan.
2. a. Kebersamaan

b. Persamaan hak

c. Kebebasan mengemukakan pendapat

1. pengertiannya sebagai berikut :
2. Pemungutan suara / Voting adalah bentuk pengambilan keputusan dilakukan karena ada beberapa pendapat yang dianggap sama baiknya.
3. Musyawarah adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan.
4. Aklamasi adalah bentuk pengambilan keputusan karena adanya pernyataan setuju secara lisan dari seluruh peserta musyawarah terhadap suatu pendapat tanpa melalui pemungutan suara.
5. Yang harus diperhatikan sebagai berikut :
6. *Voting* ditempuh setelah cara musyawarah untuk mufakat sudah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.
7. *Voting* dilakukan karena ketidakmungkinan menempuh musyawarah untuk mufakat.
8. *Voting* dilakukan karena mendesaknya waktu, sementara keputusan harus segera diambil.
9. *Voting* dilakukan setelah semua peserta musyawarah mempelajari setiap pendapat.
10. *Voting* dianggap sah sebagai keputusan jika separuh lebih peserta yang hadir menyetujuinya.
11. Menerima keputusan bersama dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

**Lampiran 42**

**PEDOMAN PENSKORAN TES HASIL BELAJAR**

**(SIKLUS I)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Soal** | **Aspek yang dinilai** | **Skor** | **Nilai** |
| **A.** | **Pilihan Ganda** | | |
| 1-10 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah dan tidak menjawab | 1  0 | 10 |
| **B.** | **Isian** | | |
| 11 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 12 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 13 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 14 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 15 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| **C.** | **Essay** | | |
| 16 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap * Jika menuliskan jawaban dengan makna yang sama * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| 17 | * Jika menuliskan 3 jawaban dengan benar * Jika menuliskan 2 jawaban dengan benar * Jika menuliskan 1 jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 4  3  2  1  0 | 4 |
| 18 | * Jika menuliskan 3 jawaban dengan benar * Jika menuliskan 2 jawaban dengan benar * Jika menuliskan 1 jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 4  3  2  1  0 | 4 |
| 19 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap * Jika menuliskan jawaban dengan benar namun tidak lengkap * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| 20 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap * Jika menuliskan jawaban dengan makna yang sama * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| **Jumlah** | | | 37 |

**Keterangan:**

Jumlah skor yang dicapai

Rumus menghitung skor nilai = x 100

Jumlah keseluruhan skor

**Lampiran 43**

**TES HASIL BELAJAR (SIKLUS II)**

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : V/ II

Nama :……………….

**Petunjuk :**

*1. Tulis nama lengkap pada tempat yang telah disediakan !*

*2. Selesaikan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah !*

*3. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum menyerahkan kepada guru !*

1. **Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !**
2. Pilihan yang dipilih dilaksanakan dari beberapa pilihan oleh seseorang disebut…
3. Keputusan
4. Peraturan
5. Program
6. Musyawarah
7. Sebelum mengambil sebuah keputusan, sebaiknya kita perlu…
8. Mendapat pengaruh dari teman
9. Mempertimbangkan akibat keputusan kita
10. Mendengarkan nasihat orang tua
11. Mendengarkan saran dari guru
12. Keputusan yang salah dapat merugikan…
13. Orang tua
14. Teman
15. Diri sendiri
16. Diri sendiri dan orang lain
17. Sikap yang perlu dikembangkan dalam musyawarah adalah…
18. Mau menang sendiri
19. Mendengarkan pendapat orang lain
20. Mengaku diri lebih hebat
21. Memotong pembicaraan orang lain
22. Peraturan di rumah biasanya diputuskan oleh…
23. Anak c. Orang tua
24. Guru d. Ketua
25. Berikut adalah contoh hasil keputusan bersama, kecuali…
26. Makan es krim
27. Peraturan
28. Pengurus kelas
29. Tempat tujuan wisata
30. Lambang dari sila ke-4 adalah…
31. Kepala rusa
32. Kepala sapi
33. Kepala banteng
34. Kepala kerbau
35. Kelas lima akan menyumbangkan acara sekolah. Mereka membuat pemungutan suara dengan hasil :

- Pentas drama : 10 anak - Baca puisi : 5 anak

- Menyanyi : 8 anak - Main alat musik : 7 anak

Berdasarkan hasil di atas, keputusan yang harus diambil adalah…

1. Memainkan alat musik
2. Berpuisi
3. Pentas drama
4. Menyanyi
5. “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan” adalah bunyi sila ke….
6. 1
7. 3
8. 5
9. 4
10. Berikut adalah contoh sikap menghargai hasil keputusan bersama, kecuali…
11. Melaksanakan tugas piket kelas
12. Datang tepat waktu saat belajar kelompok
13. Tidak bermain pada saat harus belajar
14. Tidak mau dihukum ketika melanggar aturan
15. **Isilah titik-titik pada soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat!**
16. Sepulang sekolah, Andi ingin belajar untuk menghadapi ulangan besok. Tetapi dalam perjalanan pulang, ia diajak bermain layang-layang oleh Budi

Yang seharusnya Andi lakukan adalah…

1. Hukuman yang baik artinya hukuman setimpal dengan…
2. Kepala banteng lambang dari sila ke….
3. Bila mufakat tidak tercapai maka dilakukan…
4. Hukuman diperlukan untuk…
5. **Kerjakanlah soal-soal di bawah ini sesuai perintah !**
6. Apa yang dimaksud dengan keputusan ?
7. Jelaskan makna dari sila ke-4 pada pancasila ?
8. Jelaskan 2 asas terhadap pelaksanaan hasil keputusan bersama !
9. Sebutkan beberapa akibat jika keputusan bersama tidak dilaksanakan!
10. Sebutkan beberapa cara mengambil keputusan bersama !

**Lampiran 44**

**KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR**

**(SIKLUS II)**

**A. Pilihan Ganda**

1. A
2. B
3. D
4. B
5. C
6. A
7. C
8. C
9. D
10. D

**B. Isian**

11. Andi seharusnya mengatakan kepada temannya kalau Dia harus belajar karena

Dia akan ulangan besok (keputusan sendiri).

12. Perbuatan

13. 4 (Empat)

14. Pemungutan suara / *Voting*

15. Tidak mengulangi perbuatannya lagi.

**C. Essay**

16. Keputusan adalah segala sesuatu yang disepakati dalam satu kelompok.

17. Sila ke-4 pancasila yang berbunyi “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan” memiliki makna :

a. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.

b. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

c. Mengutamakan budaya bermusyawarah dalam mengambil keputusan bersama.

d. Bermusyawarah sampai mencapai kata mufakat diliputi dengan semangat kekeluargaan.

18. a. Asas Kekeluargaaan

Yaitu semangat untuk memikirkan dan memerhatikan keputusan orang lain, sekaligus kepentingan bersama.

b. Asas Gotong royong adalah upaya mencapai tujuan bersama yang dilaksanakan secara bersama-sama antar anggota dengan saling bekerjasama antar satu sama lain.

19. Akan merugikan diri sendiri dan pihak lain.

20. Musyawarah untuk mufakat, pemungutan suara/ *voting,* aklamasi.

**Lampiran 45**

**PEDOMAN PENSKORAN TES HASIL BELAJAR (SIKLUS II)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Soal** | **Aspek yang dinilai** | **Skor** | **Nilai** |
| **A.** | **Pilihan Ganda** | | |
| 1-10 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah dan tidak menjawab | 1  0 | 10 |
| **B.** | **Isian** | | |
| 11 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 12 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 13 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 14 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| 15 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 2  1  0 | 2 |
| **C.** | **Essay** | | |
| 16 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap * Jika menuliskan jawaban dengan benar tetapi tidak lengkap * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| 17 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap * Jika menuliskan jawaban dengan benar tetapi tidak lengkap * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| 18 | * Jika menuliskan 2 jawaban dengan benar * Jika menuliskan 1 jawaban dengan benar tetapi tidak lengkap * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| 19 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap * Jika menuliskan jawaban dengan benar tetapi tidak lengkap * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| 20 | * Jika menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap * Jika menuliskan jawaban dengan benar tetapi tidak lengkap * Jika menuliskan jawaban dengan salah * Jika tidak menuliskan jawaban | 3  2  1  0 | 3 |
| **Jumlah** | | | 35 |

**Keterangan:**

Rumus menghitung skor nilai = x 100